

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI  
SISWA KORBAN *BULLYING* PADA SMA NEGERI  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Psikologi  
dalam Ilmu Psikologi



Oleh :  
**NUR HIDAYAH SAPTARIAJI**  
1507016012

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI SISWA  
KORBAN BULLYING DI SMA NEGERI KOTA SEMARANG

Penulis : Nur Hidayah Saptariaji

NIM : 1507016012

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang manaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu psikologi.

Semarang, 3 Mei 2021

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

Hj. Wening Whartati, M.Si  
NIP. 19771102200604 2004

**Sekretaris Sidang**

Hj. Siti Hikmah, M.Si  
NIP. 19750205 200604 2003

**Penguji I**

Dr. Nikmah Robamawati, M.Si  
NIP. -

**Penguji II**

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

**Pembimbing I**

Hj. Siti Hikmah, M.Si  
NIP. 19750205 200604 2003

**Pembimbing II**

Lucky Ade Sessiani, M.Psi, Psikolog  
NIP. 19851202 201903 2010



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hidayah Saptariaji  
NIM : 1507016012  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI SISWA  
YANG PERNAH MENGALAMI *BULLYING* PADA SMA NEGERI KOTA  
SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Maret 2021

Pembuat Pernyataan



Nur Hidayah Saptariaji

NIM: 1507016012



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang

---

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 12 Januari 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa Saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Siswa Yang  
Pernah Mengalami *Bullying* pada SMA Negeri X di Kota Semarang  
Nama : Nur Hidayah Saptariaji  
NIM : 1507016012  
Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si  
NIP. 19750205 200604 2 003



---

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 12 Januari 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

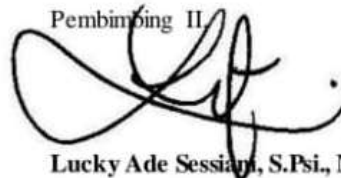
*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Dengan ini diberitahukan bahwa Saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Siswa yang  
Pernah Mengalami *Bullying* pada SMA Negeri X di Kota Semarang  
Nama : Nur Hidayah Saptariaji  
NIM : 1507016012  
Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Pembimbing II  


**Lucky Ade Sesiapi, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIP. 19851202 201903 2 010

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Q.S. Al-Baqorah: 216)

Bersabarlah...

Rencana Allah SWT jauh lebih menakjubkan dari rencanamu...

Yakinlah, semua akan indah pada waktunya...

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan dan kebodohan menuju jalan pencerahan, sehingga penulis termotivasi untuk terus berusaha dan belajar agar menjadi umat yang berilmu, berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

Skripsi ini merupakan tugas akhir program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) program studi Psikologi (S.Psi). Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat efikasi diri, resiliensi, motivasi, optimisme, dukungan, arahan serta doa dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini terselesaikan sebagaimana mestinya. Untuk itu, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku Kepala Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Ni'mah Rochmawati, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Wali.
6. Ibu Lucky Ade Sessiani., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak pengetahuan, wawasan serta pengalaman unruk penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Kepala Sekolah dan seluruh civitas akademik SMA Negeri Kota Semarang yang telah memberi izin dan kesempatan penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh Siswa-Siswi SMA Negeri Kota Semarang atas semua partisipasi dan sinergitasnya dalam mengisi kuesioner dan wawancara, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kedua Orang tua Saya, Bapak Sapto Widodo dan Ibu Utari yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan moril/materil, arahan, semangat, doa dan restu yang tidak akan pernah mungkin dapat dibalas serta terbayarkan oleh apa dan siapapun.
11. Kedua Adik Saya, Syarif Hidayat Saptariaji dan Farhan Hidayat Saptariaji yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa.
12. Bapak Drs. H. Sihabudin, MM. dan Ibu Hj. Mahmuhanik, S.Sos., MM. yang telah mendidik, membimbing dan mengarahkan serta selaku orang tua penulis di perantauan.
13. Bapak Dr. Bahrul Fawaid, S.H., MH., Ibu Qurnia Fitriyatunur, M.Psi., psikolog., Bapak M. Ahsanul Husna, M.Pd., Ibu Inayah, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis selama menjadi mahasiswa hingga saat ini yaitu Tiara Khoirunnisa, S.Psi., Siti Hapidoh, S.Psi., Syarif Hidayatullah, S.Psi., Novita Rahmadhani dan Puji Istiana.
15. Keluarga Besar Yayasan Darussalam yang telah memberikan warna yang berbeda untuk kehidupan penulis dalam mengembangkan potensi diri.
16. Semua Teman-teman dan keluarga besar Psikologi UIN Walisongo angkatan 2015, UKM Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Kopma Walisongo, ILMPI Nasional & Wilayah III (Jawa Tengah Kalimantan), Sahabat Unik Luar Biasa, World Cleanup Day Jawa Tengah dan sebagainya yang telah memberikan banyak kesempatan belajar, menambah wawasan, bereksplorasi dan pengalaman.
17. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.



Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas semua kebaikan dan jasa-jasa mereka dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin.

Semarang,     Maret 2021

Nur Hidayah Saptariaji

NIM: 1507016012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	Vi
KATA PENGANTAR .....	Ix
DAFTAR ISI .....	Xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
TRANSLITERASI .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	1
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Resiliensi .....	9
B. Efikasi Diri .....	15
C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi .....	18
D. Hipotesis .....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	20
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	20

E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Validitas dan Reliabilitas .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deskripsi Subjek .....	35
2. Hasil Uji Asumsi .....	38
3. Hasil Analisis Data .....	40
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Keterbatasan Penelitian .....	44
C. Saran .....	44
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
Tabel 1	Skor Respon atau Jawaban Aitem Skala	22
Tabel 2	Blue Print Skala Efikasi Diri	22
Tabel 3	Blue Print Skala Resiliensi	24
Tabel 4	Hasil Validitas Efikasi Diri	27
Tabel 5	Hasil Validitas Resiliensi	28
Tabel 6	Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	30
Tabel 7	Sebaran Aitem Skala Resiliensi Setelah Uji Coba	31
Tabel 8	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	34
Tabel 9	Pedoman Kategorisasi	37
Tabel 10	Kategorisasi Efikasi Diri	38
Tabel 11	Kategorisasi Resiliensi	38
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 13	Hasil Uji Linieritas	39
Tabel 14	Hasil Analisis Data <i>Product Moment</i>	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 1	Diagram Studi Pendahuluan (Screening <i>Bullying</i> )	3
Gambar 2	Gambaran Hubungan efikasi Diri dengan Resiliensi Siswa Korban <i>Bullying</i>	19
Gambar 3	Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Gambar 4	Presentase Subjek Berdasarkan Jurusan	36
Gambar 5	Presentase Subjek Berdasarkan Tahun Kelahiran	36
Gambar 6	Presentase Subjek Berdasarkan Agama	37

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	’
29	ي	Y

### 2. Vokal Pendek

َ =a	كَتَبَ	kataba
ِ =i	سُئِلَ	su’ila
ُ =u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

َا...=ā	قَالَ	qāla
َايَ=ī	قِيلَ	qīla
َاوُ=ū	يَقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

َايَ= ai	كَيْفَ	kaifa
َاوُ= au	حَوْلَ	ḥaula

### 5. Kata sandang Alif+Lam

Transliterasi kata sandang untuk Qamariyyah dan Shamsiyyah dialihkan menjadi = al  
 الرَّحْمَنُ = al-Rahmān  
 الْعَالَمِينَ = al-‘Ālamīn

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	50
Lampiran 2	Skala Penelitian Sebelum Uji Coba	56
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian Uji Coba	64
Lampiran 4	Skala Penelitian Sesudah Uji Coba	72
Lampiran 5	Data Penelitian	79
Lampiran 6	Kategorisasi Variabel	82
Lampiran 7	Riwayat Hidup	84

## ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menguji hubungan empirik mengenai efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Semarang. Metode penelitian menggunakan skala psikologi yaitu skala efikasi diri (aspek-aspek pada teori Bandura) dan skala resiliensi (aspek-aspek pada teori Grotberg). pengumpulan data menggunakan angket *bullying* untuk menscreening siswa korban *bullying*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa korban *bullying*. Metode analisis data pada penelitian ini yang ialah menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi *product moment*. Hasil pada penelitian ini yaitu bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi koefiensi pada perhitungan korelasi *product moment* mendapatkan hasil ialah nilai Sig  $0.000 \leq 0.01$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sedangkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X (Efikasi Diri) dan Y (Resiliensi Siswa Korban *Bullying*) dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0.970$  termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat kuat.

Kata kunci: Efikasi Diri, Resiliensi, dan Siswa Korban *Bullying*.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, marak sekali kasus-kasus mengenai siswa SMA/Sederajat mulai dari kasus pembunuhan, tawuran, pernikahan dini, seks bebas dan lain sebagainya. Siswa SMA/Sederajat ialah seorang individu yang memiliki rentang usia remaja yaitu berkisar antara 15 – 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang Menengah Atas, Kejuruan atau sederajat, berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Masa remaja adalah salah satu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja biasanya ditandai dengan beberapa perubahan baik secara fisik ataupun psikologis (Hurlock, 2003). Saat individu berada di usia remaja, ia akan berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri. Maka ketika individu berada di usia remaja, mereka sangat senang sekali untuk bermain dengan teman sebayanya dibandingkan berkumpul dengan orangtua, selain itu ia mulai senang mengikuti *trend* terkini, cenderung narsistik dan akan menolak beberapa aturan-aturan yang ada di Rumah, Sekolah bahkan Masyarakat. Kecenderungan remaja enggan kalah atau lebih modis dari temannya dalam segi penampilan, dengan tujuan agar ia tidak menjadi bahan ledekan, sindiran, bahkan dikucilkan dan diancam oleh teman sebayanya.

Pada usia remaja, individu berada pada masa sedang dan ingin mencari jati diri. Dalam fase perkembangan, perilaku remaja yaitu mencari jati diri disebut dengan istilah “Krisis Identitas” (Erickson dalam Alwisol, 2009:98). Remaja sedang semangat-semangatnya dengan berusaha untuk menemukan siapakah dirinya.

Erickson (Alwisol, 2009: 98-99) menyatakan bahwa identitas diri pada usia remaja terbagi menjadi dua ialah identitas diri bersifat positif dan identitas diri bersifat negatif. Remaja dengan identitas diri bersifat positif, berarti ia adalah individu yang mampu memutuskan dan memiliki keyakinan bahwa ia ingin dan akan menjadi apa dan pribadi yang bagaimana sesuai dengan pengalaman yang telah ia dapatkan dan ia yakini. Remaja dengan identitas diri positif akan memunculkan rasa percaya kepada teman sebaya dan juga orang yang lebih tua darinya saat ia diberikan pendapat, saran bahkan nasihat tentang tujuan dan masa depan. Sedangkan remaja dengan identitas diri bersifat negatif, berarti remaja tersebut sedang merasa kacau dengan identitas pada dirinya, sehingga akan timbul berbagai masalah negatif misalnya terbaginya gambaran diri, cenderung memiliki ketidakmampuan dalam membina hubungan sosial baik pertemanan, keluarga bahkan masyarakat, cenderung tidak dapat disiplin, cenderung memiliki fokus dan konsentrasi yang minimalis serta menolak aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seorang remaja jika berhasil keluar dari fase krisis identitas, ia akan tumbuh dan berkembang menjadi sosok remaja dengan kepribadian sehat baik secara psikis ataupun mental serta perilaku remaja tersebut akan diterima baik oleh lingkungan sekitar. Sedangkan remaja yang gagal keluar dari fase krisis identitas ini, maka sosok remaja tersebut akan menderita yaitu ia merasa kebingungan dengan identitasnya. Hal tersebut ditandai dengan sikapnya berupa menarik diri dan

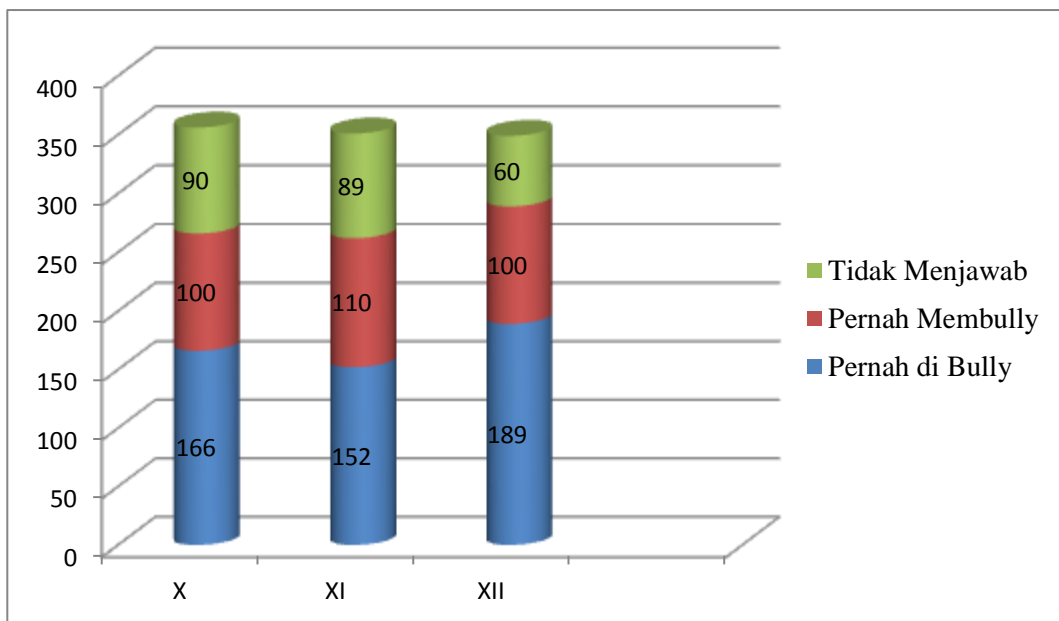
mengasingkan dirinya dari lingkungan teman sebaya dan masyarakat dan merasa kehilangan identitas dirinya, sehingga remaja tersebut memiliki kecenderungan dan berpotensi menjadi korban *bullying* (Alwisol, 2009: 98-99).

*Bullying* merupakan salah satu perlakuan agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok dan dilakukan secara terus-menerus dengan menyalahgunakan ketidakseimbangan, kemudian menggunakan kekuatan yang dimilikinya yang bertujuan untuk menyakiti seseorang korban baik secara fisik ataupun psikis. Fenomena *bullying* ini seperti gunung es yaitu terlihat kecil pada permukaan, namun tidak demikian dengan realitanya.

Erin ratna Kustanti (2015: 29) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian yang melibatkan 567 subjek meliputi berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi di Kota Semarang, maka diperoleh data bahwa siswa yang pernah menyakiti temannya sebesar 70% adalah pada siswa jenjang pendidikan Menengah Atas.

Pada hasil studi pendahuluan di salah satu SMA Negeri Kota Semarang pada 1.056 siswa, Maka diperolehlah 507 siswa korban *bullying*. Berikut gambar hasil screening *bullying*:

**Gambar 1. Diagram Studi Pendahuluan (Screening *Bullying*)**



Hasil penelitian yang telah dilakukan didalam dan diluar negeri, menyatakan bahwa terdapat dampak negatif *bullying*, salah satunya gangguan pada psikologis yaitu rasa cemas yang berlebih, merasa kesepian, cenderung memiliki konsep diri negatif dikarenakan korban *bullying* merasa dirinya tidak berharga dan ditolak oleh teman sepermainannya (Djuwita dalam Sejiwa, 2006). Selain itu, korban *bullying* cenderung bersikap agresif, merasa tertekan, terancam, stress, depresi, terjerumus untuk meminum alkohol dan menggunakan obat-obat terlarang. Korban *Bullying*

juga merasa benci bahkan dendam terhadap pelaku, merasa bahwa lingkungan sosialnya tidak mendukungnya sehingga akan muncul keinginan untuk pindah atau keluar dari sekolah, cenderung memiliki gangguan emosional/kepribadian dan terparahnya berkecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

Korban *bullying* berkecenderungan mengalami trauma (Ketakutan yang berlebihan) seperti merasa tidak nyaman, tidak bahagia dan tidak percaya diri sehingga ia mengalami gangguan atau kejanggalan pada lingkungan sosialnya dan merasa ingin keluar dari sekolah (Setiawan, 2008). Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri Kota Semarang dengan pengalaman pernah *dibully*, ia merasa tidak percaya diri, tidak semangat belajar, minder, tidak bermakna, ingin pindah sekolah, ingin keluar sekolah, tidak nyaman, tidak bersemangat dan bingung bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya sebagai siswa yang pernah *dibully*.

Dampak dari beberapa siswa yaitu terjadi pada perasaan, mental dan cara mereka menghadapi masalah berupa *bullying*, namun mereka yang pernah mengalami *bullying* harus bisa memecahkan permasalahan tersebut. Respon remaja ketika sedang menghadapi dan beradaptasi dengan situasi sulit ataupun stress disebut resiliensi (Ruswahyuningsih, M., & Afiatin, T. 2015: 97)

Resiliensi yaitu kemampuan untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika sedang menghadapi rintangan dan juga hambatan, hal tersebut biasa dikenal dengan resiliensi (Grotberg 1999, dalam Hendriani, 2019: 44). Setiap individu memiliki resiliensi, salah satunya yaitu remaja. Misalnya seorang remaja sedang mengalami problem di Sekolah dan ia merasa tertekan, terancam dan sedih, namun ia memiliki resiliensi yang cukup, maka resiliensi tersebut akan membantunya untuk berdaya saat berada pada situasi tersebut dan berusaha untuk mampu bertahan menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, walaupun ia sedang menjadi korban *bullying*.

Menurut Hidayati (2014), resiliensi sebagai kekuatan dasar sebagai pondasi semua karakter positif dalam membangun kekuatan, baik secara emosional maupun psikologis pada individu. Dengan bertambahnya usia pada setiap individu khususnya remaja maka kepribadian pun semangat berkembang pula dan menjadi lebih positif, namun akan dipengaruhi pula oleh *self* dan lingkungan sekitar. Siswa korban *bullying* akan tumbuh dan berkembang menjadi siswa berprestasi dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya dan ia mampu beradaptasi bahwa ia adalah siswa korban *bullying*.

Terdapat beberapa sumber resiliensi diantaranya seberapa besar dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan cara individu tersebut meresponnya. Selain itu berkaitan dengan kekuatan pada individu sendiri, seperti perasaan, sikap dan keyakinan. Sumber lainnya berupa hal-hal yang dilakukan individu tersebut untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Aspek-aspek tersebut dikenal dengan *three sources of resiliensi* yang lebih familiar disebut dengan *I have, I am and I can* (Grotberg 1999, dalam Hendriani, 2019: 44-45).

Tinggi rendahnya resiliensi pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat membentuk resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002, dikutip dari Singalingging, 2011), seperti kemampuan individu mengatur emosi ketika sedang tertekan, dapat mengendalikan keinginan, optimis, berempati, dapat mengidentifikasi permasalahan, memiliki efikasi diri serta dapat mengambil hikmah dari masalah yang dialami.

Ungkapan Jackson & Watkin (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi ialah efikasi diri, karena efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan individu, bahwa ia mampu menyelesaikan masalahnya dan meraih suatu keberhasilan.

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri adalah suatu keyakinan (*beliefs*) yang ada pada diri individu berupa kemampuan diri yang dapat digunakan untuk melakukan tugas (*task*) tertentu dengan konteks yang tertentu pula. Sedangkan menurut Pradana (2013: 23) Efikasi diri akan terus berkembang dan meningkat sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang didapatkan individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya tersebut. Sejalan dengan pernyataan Puspitasari & Handayani (2014), bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi keyakinan individu yaitu dengan menggambarkan cara merasakan, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa siswa korban *bullying* ia merasa tidak percaya diri, tidak semangat belajar, minder, tidak bermakna, ingin pindah sekolah, ingin keluar sekolah, tidak nyaman, tidak bersemangat dan bingung bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa yang pernah *di-bully* mempunyai indikator-indikator yang cenderung menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat efikasi diri rendah, sehingga ia merasa bahwa ia tidak yakin untuk ia bisa memecahkan permasalahannya dan keluar dari keterpurukan menjadi siswa korban *bullying*. Peneliti berasumsi bahwa siswa korban *bullying* merasa tidak memiliki persepsi bahwa ia bisa memecahkan permasalahannya dan keluar dari keterpurukan menjadi siswa korban *bullying* akan memiliki ketahanan hidup dan kemampuan bangkit kembali dari permasalahan yang dialami menjadi rendah atau resiliensi rendah.

Pada berbagai penelitian ditemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dalam peningkatan resiliensi. Terdapat pada penelitian Luluk Fujianti (2016) bertujuan untuk menguji hubungan antara *academic self-efficacy* dengan resiliensi pada mahasiswa bidikmisi FIP Unnes Angkatan Tahun 2010-2011 dan hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *academic self-efficacy* dengan resiliensi dengan hasil koefisien korelasi 0.631. Bahwa semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula resiliensi mahasiswa tersebut.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Okha Devi Anggraini, Esa Nur Wahyuni & Laily Tiarani Soejanto (2017) bertujuan untuk menguji hubungan efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas. Pada penelitian menyatakan bahwa sebesar 5 siswa dari 182 siswa memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi dan 38 siswa memiliki tingkat efikasi diri

dengan kategori tinggi. Kemudian terdapat 78 siswa dari 182 siswa memiliki resiliensi kategori sedang dan hanya 7 siswa dengan kategori sangat rendah. Maka dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasanya terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas dengan hasil koefisiensi korelasi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya efikasi diri untuk dimiliki oleh siswa korban *bullying* agar dapat bertahan dan bangkit kembali memecahkan permasalahan yang dialami yaitu pernah mengalami *bullying*, sehingga terbentuk pula resiliensi siswa korban *bullying*. Maka dengan pentingnya penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* pada SMA Negeri Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* pada SMA Negeri Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menguji secara empiris, bahwasanya ada atau tidaknya hubungan yang empirik antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis  
Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis untuk menambah wawasan pada bidang keilmuan khususnya psikologi pendidikan mengenai hubungan efikasi diri dan resiliensi siswa korban *bullying*.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Untuk Sekolah  
Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk Sekolah yaitu dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan juga data mengenai efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di Sekolah masing-masing.
  - b. Untuk Pemerintah  
Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk Pemerintah yaitu hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi dan data sebagai upaya mengurangi kasus *bullying* pada remaja khususnya Sekolah Menengah Atas Kota Semarang.

## E. Keaslian Penelitian

Untuk meminimalisir adanya pengulangan hasil penelitian berupa temuan yang membahas pokok permasalahan yang sama dengan pihak lainnya, seperti skripsi maupun bentuk karya tulis dan karya ilmiah lainnya. Maka penulis dalam sub bagian ini akan mendeskripsikan mengenai hubungan antara pokok permasalahan yang diteliti penulis dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan terdahulu yang bersifat relevan. Diantaranya yaitu hasil penelitian dari:

Pertama, Ineng Wahyuni (2018) dalam skripsinya dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar Swasta di Jakarta Timur”** terhadap 150 guru. Hasil penelitian dengan alat ukur resiliensi dan efikasi diri dengan hasil analisis regresi nilai  $F = 78,135$ ,  $p = 0,000 < 0,05$  (signifikan) serta menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula resiliensi diri dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian diatas membahas pengaruh efikasi terhadap resiliensi diri pada guru sekolah dasar swasta di Jakarta timur, sedangkan penulis meneliti hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

Kedua, Luluk Fujiati (2016) dalam skripsinya dengan judul **“Hubungan antara *academic self-efficacy* dengan resiliensi pada mahasiswa bidikmisi FIP Unnes angkatan 2010-2011”** pada 32 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil  $(r_{xy}) = 0,631$  dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) maka semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula resiliensinya. Hasil penelitian diatas membahas Hubungan antara *academic self-efficacy* dengan resiliensi pada mahasiswa bidikmisi FIP Unnes angkatan 2010-2011, sedangkan penulis meneliti hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

Ketiga, Bhatara Dharma Wijaya (2019) dalam skripsinya dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Akademik, Resiliensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Mahasantri UIN Walisongo Semarang”**. Penelitian tersebut menggunakan analisis jalur dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi, sedangkan efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, sementara motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, namun motivasi berprestasi tidak menjembatani pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik, sedangkan motivasi berprestasi menjembatani pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik.

Keempat, Alvonita Valentina Mega Rini (2016) dalam skripsinya yang berjudul **“Resiliensi Siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IX SMAN Negeri 1 Wuryantoro Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)”** dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 siswa kelas XI SMA Negeri I Wuryantoro tahun ajaran 2015/2016 memiliki tingkat resiliensi kategori sangat tinggi (sangat baik) yaitu sebanyak 42 siswa atau sekitar 64,6%, kemudian kategori sedang sebanyak 7 siswa atau sekitar 10,8% serta tidak ada siswa dengan kategori tingkat resiliensi rendah. Dari hasil penelitian diatas mengungkap kategori tingkat

resiliensi siswa kelas XI SMA Negeri I Wuryanto tahun ajaran 2015/2016, sedangkan penulis membahas hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada siswa korban *bullying*.

Kelima, Vicky Agathia Putri Singalingging (2011) dalam skripsinya dengan judul “**Gambaran Resiliensi pada Siswa SMP yang Pernah Mengalami *Bullying***” menyatakan bahwa dari jumlah korban *bullying* sebanyak 63 siswa di SMP Methodist 1 Medan secara umum memiliki tingkat resiliensi dengan kategori sedang, ialah 11 siswa tergolong kategori tingkat resiliensi rendah, 40 siswa tergolong kategori tingkat resiliensi sedang dan 12 siswa berada dalam kategori tingkat resiliensi tinggi. Dalam hasil skripsi tersebut menggambarkan resiliensi siswa korban *bullying* di SMP Methodist 1 Medan, sedangkan penulis dalam penelitian ini menghubungkan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

Perbedaan pada pokok pembahasan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan faktor pengaruh budaya yang berbeda pula serta subjek dalam penelitian ini ialah menegaskan pada siswa SMA Negeri yang menjadi korban *bullying*.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Resiliensi

#### 1. Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi belum populer dan jarang sekali digunakan hingga tahun 1980. Kata “Resiliensi” merupakan hasil adopsi dari beberapa kata ganti dari istilah-istilah terdahulu dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian, seperti kata *invulnerable* (kekebalan), *Incincible* (Ketangguhan) dan *Hardy* (Kekuatan). Menurut Henderson & Mistein (dalam Desmita, 2003) bahwa proses terbentuknya resiliensi yaitu dengan individu akan mengalami perasaan sakit, merasa menderita dan perjuangan.

Dalam bukunya Desmita (2016: 200), Grotberg (1999: 10) mendefinisikan bahwa resiliensi ialah,

*“The human capacity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity”*.

Definisi diatas artinya bahwa seorang individu akan menjadi resiliensi, jika memiliki beberapa kemampuan yaitu kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah, kekuatan pada diri serta dapat mengubah sebuah pengalaman yang dianggap sulit tersebut atau permasalahan yang dialami menjadi sebuah hikmah dan pelajaran dalam kehidupan.

Emmy E. Wener (2003: 7) mendefinisikan resiliensi sebagai berikut,

*“The capacity to spring back, rebound, succesfully, adapt in the face of adversity, and develop social, academic and vocational competence despite exposure to server or simply ti the stress that is inherent in today’s world”*.

Resiliensi mengandung arti sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu seperti kemampuan bangkit kembali dan mampu menyesuaikan diri dari permasalahan atau kesulitan yang dialami serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seperti potensi dibidang sosial, kejuruan dan akademik walaupun individu tersebut sedang berada pada kondisi tertekan alias stressfull.

Resiliensi dapat dikatakan sebagai suatu kapasitas pada diri individu untuk tetap bertahan diberbagai kondisi, khususnya stressfull. Resiliensi bukanlah sifat yang melekat pada diri individu melainkan sebagai sebuah proses pada kehidupan individu, dimana individu tersebut akan mampu bertahan, beradaptasi dan melewati permasalahan yang sangat menekannya atau stressfull dalam kehidupan yang ia alami.

Berdasarkan beberapa definisi resiliensi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bertahan dan beradaptasi untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya, sehingga menimbulkan seorang individu merasa tertekan dan stressfull.



## 2. Aspek dalam Resiliensi

Terdapat banyak aspek dalam resiliensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Benard menyebutkan bahwa terdapat empat sifat umum yang dimiliki oleh individu yang resilien (Desmita, 2016: 201-202), diantaranya:

### a. Kompetensi Sosial

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan respon-respon yang bersifat positif dengan cara menjalin hubungan positif dan mampu berkomunikasi sosial dengan individu-individu lainnya.

### b. Keterampilan Memecahkan Masalah (Metakognitif)

Suatu kemampuan yang dimiliki guna memudahkan individu untuk mengendalikan permasalahan pada dirinya sendiri dengan menggunakan akal sehat (logika berpikir) serta menggunakan cara lainnya yaitu meminta bantuan kepada individu lain serta memiliki factor penguat dan pendukung untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

### c. Otonomi

Suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa sebuah kesadaran akan identitas diri berupa sikap independen dan dapat mengendalikan lingkungannya.

### d. Kesadaran terhadap Tujuan dan Masa Depan

Suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa kesadaran akan tujuan hidup dan masa depan gemilang.

Menurut Henders & Milstein terdapat 12 karakteristik yang bersifat internal dalam membentuk resiliensi (Desmita, 2016: 203), diantaranya sebagai berikut:

### a. Individu bersedia melayani individu lain

b. Memiliki berbagai keterampilan hidup seperti mampu mengambil keputusan dengan baik, teguh pendirian, mampu mengendalikan impuls-impuls pada dirinya dan orang lain serta dapat memecahkan permasalahan kehidupan

c. Memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan positif dengan individu lainnya (sosiabilitas)

d. Memiliki selera humor

e. Memiliki *Locus Control Internal* yang baik

f. Otonomi (berdiri sendiri)

g. Memiliki tujuan hidup dan masa depan

h. Bersifat fleksibel

i. Memiliki keinginan untuk terus belajar

j. Memiliki motivasi diri

k. memiliki potensi personal (interpersonal)

l. Mampu menghargai dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan diri.

Reivich dan Shatter (2002) mengungkapkan tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi pada individu (Singalingging, 2011), diantaranya ialah:

a. Regulasi Emosi

Suatu kemampuan pada diri individu dalam mengendalikan emosi, sehingga individu tetap tenang ketika mendapatkan masalah yang cukup membuat individu tersebut tertekan. Greff menyatakan bahwa individu dapat mengatur emosinya dan dapat memahami emosi individu lainnya dengan baik, jikalau seorang individu memiliki *self-esteem* yang baik serta memiliki hubungan positif pula dengan individu-individu lainnya (Dalam Reivich dan Shatte, 2002). Sedangkan hasil penelitian Reivich dan Shatte (2002) menyatakan bahwa seorang individu yang kurang mampu untuk mengatur emosinya, akan berdampak pula pada hubungan sosialnya dengan individu-individu lain seperti cenderung kesulitan dalam membangun hubungan dengan individu lain dan cenderung kesulitan menjaga hubungan dengan individu lainnya.

b. Pengendalian Impuls-impuls

Suatu kemampuan pada diri individu berupa pengendalian seperti mampu mengendalikan keinginan atau dorongan bahkan tekanan-tekanan dari dalam diri individu tersebut. Ketika seorang individu memiliki pengendalian impuls yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan mengalami perubahan emosi begitu cepat diikuti dengan pengendalian pikiran dan bentuk perilaku individu tersebut, seperti individu tiba-tiba mudah marah, hilang kesabaran, impulsif bahkan individu menjadi berperilaku secara agresif.

c. Optimisme

Suatu kemampuan pada diri individu guna membangun, membentuk serta menumbuhkan rasa dan pemikiran yang positif pada suatu hal yang diinginkan oleh individu tersebut. Misalnya seorang individu memiliki beberapa keinginan berupa tujuan hidup yaitu selalu bahagia, menjadi individu yang berprestasi, memiliki fisik, psikis dan mental sehat serta memiliki masa depan yang gemilang. Individu yang memiliki kemampuan optimism ini, cenderung tidak akan mengalami depresi sehingga individu tersebut akan memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan individu-individu yang tidak memiliki kemampuan optimism alias pesimis.

d. Empati

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu berupa sikap kepedulian dengan individu lain atau lingkungan sosialnya dengan cara memahami dan dapat melihat keadaan emosional dan psikis individu-individu lainnya. Menurut Reivich dan Shatte (2002) menyebutkan bahwa kemampuan berempati cenderung membuat seorang individu mempunyai hubungan sosial positif alias baik dengan individu-individu lain dan individu dengan empati rendah atau kurang berempati akan berpotensi mengalami masalah pada hubungan sosialnya dengan individu-individu lainnya.

e. Analisis Penyebab Masalah

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu guna mengidentifikasi permasalahan secara akurat dan komprehensif sehingga dapat mengurangi terjadinya pengulangan kesalahan yang sama.

f. Efikasi Diri

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu berupa keyakinan pada diri individu guna keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya.

g. Pencapaian Diri

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu guna memperoleh pembelajaran dari semua permasalahan-permasalahan yang dialaminya hingga individu tersebut mencapai sebuah kesuksesan.

Terdapat tiga kategori yang merupakan sifat-sifat untuk menjadi individu yang resilien menurut rumusan dari *The International Resilience Project* yaitu (1) *external supports and resources*, (2) *internal and personal strengths*, dan (3) *social and interpersonal skills*. Seiring berjalannya waktu tiga kategori untuk menjadi individu resilien tersebut diubah dengan istilah pengganti (Grotberg, 1995, 1996, 1999) yaitu istilah *external supports and resources* diganti dengan istilah *I Have*, istilah *internal and personal strengths* diganti dengan istilah *I Am* dan istilah *social and interpersonal skills* diganti dengan istilah *I Can*.

Menurut Grotberg (1999), terdapat lima tahapan dalam proses pembentukan resiliensi pada individu atau memiliki istilah *resilience building blocks*. Lima tahapan ini meliputi perkembangan individu berdasarkan usia dan tugas perkembangannya yaitu (1) Tahapan pertama ini terjadi sejak usia disini (1 Tahun) dengan tugas perkembangan berupa kepercayaan (*trust*), (2) Tahapan kedua ini terjadi pada usia 2-3 tahun dengan tugas perkembangan otonomi (*autonomy*), (3) Tahapan ketiga ini terjadi pada usia 4-5 tahun dengan tugas perkembangan inisiatif, (4) Tahapan keempat ini terjadi pada usia 6-11 tahun dengan tugas perkembangan industry dan (5) Tahapan pada usia remaja memiliki tugas perkembangan mencari identitas.

Lima tahapan proses pembentukan resiliensi pada individu (*resilience building blocks*) dikembangkan kembali sehingga terbentuklah tiga komponen pembentukan resiliensi atau disebut dengan aspek-aspek dalam resiliensi berupa *I have*, *I am* dan *I can*. Ketiga aspek tersebut saling terkait antara satu aspek dengan aspek lainnya serta saling berinteraksi sehingga dapat menentukan pembentukan kemampuan resiliensi pada diri individu. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek pembentukan resiliensi:

Grotberg (1999) terdapat tiga komponen pembentukan resiliensi atau sumber resiliensi dengan istilah *I have*, *I am* dan *I can*. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan berinteraksi sehingga menentukan bagaimana kemampuan resiliensi pada individu tersebut. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek pembentukan resiliensi:

a. *I Have* (Aku punya)

Salah satu aspek resiliensi berupa dukungan sosial dari lingkungan sosial terhadap individu dan aspek ini berpengaruh pada pembentukan resiliensi, diantaranya:

1. Individu dapat menjalin hubungan yang dilandaskan oleh kepercayaan
2. Individu memiliki struktur & peraturan yang ada di rumah
3. Individu meniru model-model/peran di lingkungan sekitar
4. Individu memiliki dorongan untuk mandiri (otonomi)
5. Individu mudah mengakses layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan

b. *I Am* (Aku ini)

Salah satu aspek resiliensi berupa kekuatan pada dalam diri individu seperti emosi, perasaan, sikap, dan keyakinan. Aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi pada individu, diantaranya:

1. Individu disayangi dan disukai oleh individu lainnya
2. Individu mencintai, memiliki rasa empati dan kepeduliannya kepada individu lainnya
3. Individu merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki oleh dirinya sendiri
4. Individu bertanggungjawab dengan perilaku dan konsekuensinya
5. Individu memiliki kepercayaan diri dan optimistik

c. *I Can* (Aku bisa)

Salah satu aspek resiliensi berupa keterampilan pada diri individu berupa keterampilan sosial atau interpersonal. Aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi pada individu, diantaranya:

1. Individu dapat berkomunikasi
2. Individu dapat memecahkan masalah
3. Individu dapat mengelola perasaannya
4. Individu dapat mengukur tempramen pada dirinya dan individu lainnya
5. Individu dapat menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai

Dari berbagai aspek resiliensi diatas, peneliti memilih untuk menggunakan aspek Grotberg (1999) yang meliputi *I have*, *I am* dan *I can* sebagai acuan untuk melihat tingkat resiliensi siswa korban *bullying* dan akan dikemas dalam bentuk skala *likert*. Peneliti memilih teori tersebut, dikarenakan indikator dalam teori Grotberg (1999) sesuai dan dapat mewakili apa yang dialami oleh individu pada subjek penelitian, baik yang ada pada diri subjek, lingkungan subjek atau kemampuan yang dimiliki subjek.

### 3. Resiliensi dalam Sudut Pandang Islam

Agama mengajarkan manusia yang ada di dunia ini untuk menyebarkan kemaslahatan atau kebermanfaatannya baik untuk dirinya sendiri, individu lain, lingkungan sekitar bahkan dunia dan seisinya. Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an akan mengajarkan kita sebagai manusia untuk senantiasa mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya, pada dasarnya tidak ada manusia yang tidak memiliki permasalahan hidup. Individu yang mampu bertahan

menghadapi permasalahan hidup yang dialaminya serta mampu untuk bangkit dari keterpurukan akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah SWT sebagai buah dari kesabaran dalam menghadapi permasalahan hidup yang dialaminya.

Definisi resiliensi dalam sudut pandang islam yaitu suatu kewajiban pada setiap individu, dikarenakan setiap individu akan diuji dengan berbagai permasalahan dalam hidupnya dan Allah SWT tidak akan menguji individu tersebut lebih dari kemampuan individu itu sendiri. Individu yang memiliki resiliensi adalah individu yang telah diuji dengan permasalahan hidupnya sehingga jika individu tersebut mampu bertahan, bangkit kembali dan mengambil hikmah dari permasalahan tersebut telah teruji keimanan dan ketangguhannya sebagai seorang hamba Allah. Dalam salah satu hadits dikatakan bahwa “Allah SWT mencintai hambanya yang kuat daripada hambanya yang lemah”, selain itu Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Baqorah: 286,

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ إِلَّا تَقْوَاهُ الْإِسْلَامَ وَمُسْعِفَهَا لَهُمَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كُنْتُمْ سَبِّتُمْ رَبَّنَا لِأَنْتُمْ أَخَذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أخطأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِطَافَةِ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami, Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”. (Qurankemenag.go.id Surat Al-Baqorah: 286).

Selain dalam surat Al-Baqorah, dijelaskan pula mengenai resiliensi pada surat Al-Insyirah: 1-8 yang berbunyi,

أَلَمْ نُشْرِكْ لَكَ صَدْرَكَ . وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ . الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ . وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ . إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Bukanlah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, yang memberatkan pinggangmu, yang kami tinggikan sebutan (nama) mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (Quran.kemenag.go.id Surat Al-Insyirah: 1-8).

Surat Al-Insyirah: 1-8 menegaskan bahwasanya setiap individu memiliki ketahanan dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah mendapatkan permasalahan kehidupan dan setiap permasalahan kehidupan yang dialami oleh masing-masing individu pun berbeda-beda serta disesuaikan dengan kapasitas kemampuan setiap individunya. Jadi setiap permasalahan kehidupan yang dialami akan selalu ada cara untuk penyelesaiannya dan dapat diatasi.

Surat Al-Insyirah juga mengajarkan individu untuk terus bersabar ketika mendapati atau dihadapkan dengan permasalahan kehidupan yang dianggap mengganggu atau berat. Dengan kesabaran dan juga ketabahan akan menjadikan individu tersebut menjadi individu yang resilien, artinya individu yang dapat beradaptasi dengan permasalahan kehidupannya, mampu mengatasinya serta dapat mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang dialami yang. Walaupun setiap individu memiliki tingkat kesabaran dan bangkit dari permasalahan yang berbeda-beda.

Dalam surat Al-Insyirah disebutkan dua ayat yang diulangi ialah “bersama kesulitan ada kemudahan”, ayat tersebut secara tidak langsung memberikan motivasi dan semangat kepada kita sebagai seorang individu untuk percaya bahwa disetiap kesulitan yang dialami berupa permasalahan kehidupan, maka akan ada kemudahan dan penyelesaiannya bahkan akan memberikan kebermanfaat dan keberkahan dalam kehidupan kita. Selain itu, adanya permasalahan kehidupan yang dianggap sulit ini dapat dijadikan pembelajaran bagi masing-masing individu yang mengalaminya sebagai batu loncatan untuk memasuki pintu kebahagiaan, kemudahan dan kedamaian.

## **B. Efikasi Diri**

### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri memiliki arti sebagai penilaian terhadap diri sendiri, artinya apakah seorang individu dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak dalam mengerjakan suatu hal sesuai dengan yang disyaratkan. Efikasi berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan suatu hal yang ideal dan telah ditetapkan oleh individu kemudian harus dicapai, sedangkan efikasi yaitu menggambarkan penilaian kemampuan diri dari individu (Alwisol, 2014: 287).

Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menguasai suatu situasi dan dapat memproduksi suatu hasil yang positif, Santrok (2007: 523). Sedangkan Alwisol (2014: 287) menyatakan bahwa efikasi diri ialah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri individu dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri sangat berhubungan dengan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Efikasi diri adalah keyakinan (*beliefs*) individu terhadap kemampuan dirinya untuk bertindak atau melaksanakan tugas (*task*) tertentu dalam konteks tertentu pula (Bandura, 1997). Dalam bukunya Feist dan Feist, (2011: 212) efikasi diri menurut Bandura adalah suatu keyakinan individu yang mempengaruhi bentuk tindakan, usaha dan kemampuan bertahan yang hendak dipilih dan dilakukan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan.

Pengertian Efikasi diri yang telah dirangkum dari berbagai pengertian menurut para ahli diatas, efikasi diri ialah persepsi diri mengenai kemampuan untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan.

## 2. Aspek Efikasi Diri

Aspek dalam efikasi diri akan menyebabkan individu mempunyai efikasi diri yang tinggi atau rendah. Terdapat berbagai macam aspek-aspek mengenai efikasi diri baik sama ataupun berbeda berdasarkan tinjauan para teoritis terdahulu. Diantaranya terdapat empat aspek efikasi diri menurut Corsini (1994: 368), ialah:

### a. Kognitif

Aspek kognitif yaitu suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk berpikir mengenai rancangan dan strategi suatu tindakan yang akan dipilih untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### b. Motivasi

Aspek motivasi ialah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk memberi semangat berupa motivasi berdasarkan pikirannya dilanjutkan dengan sebuah tindakan yang dilakukan dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapainya.

### c. Afeksi

Aspek afeksi ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan mengontrol emosi yang timbul pada diri individu sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuan yang dinginkannya.

### d. Seleksi

Aspek seleksi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyeleksi atau memilah-memilih tingkah laku serta lingkungan yang tepat dan sesuai dengan diri individu tersebut sehingga dapat membantu ia dalam mencapai suatu tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Bandura (1997: 42-44), terdapat tiga aspek yang menunjukkan individu memiliki efikasi diri positif, diantaranya:

### a. *Magnitude*

Aspek *magnitude* ini berhubungan dengan persepsi individu dalam menilai tingkatan kesulitan tugas. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menilai tingkatan kesulitan tugas, mulai dari persepsi tugas tersebut sederhana, sedang hingga sulit. Individu berpersepsi suatu tugas itu sulit, maka cenderung semakin rendah tingkat efikasi diri individu tersebut. Sebaliknya, jika individu berpersepsi suatu tugas itu sederhana sehingga mudah dan tidak banyak tantangannya, maka efikasi diri individu tersebut cenderung semakin tinggi. Persepsi individu tersebut akan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melaksanakan suatu tugas tersebut.

### b. *Generality*

Aspek *generality* ini berhubungan dengan pengalaman mengenai berbagai bidang tugas. Aspek ini berkaitan dengan relasi individu dalam mempersepsikan berbagai bidang tugas melalui pengalamannya dalam hal penguasaan diberbagai bidang tugas sehingga individu memiliki keyakinan dapat melakukan berbagai bidang tugas dengan domain aktivitas, konteks situasi dan derajat generasi dalam berbagai situasi.

### c. *Strength*

Aspek *strength* ini berhubungan kekuatan yang dimiliki oleh individu. Kekuatan dalam aspek ini menunjukkan keuletan dan ketahanan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Jika individu memiliki tingkat efikasi tinggi, maka individu akan cenderung memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya lebih tekun dan berusaha dalam menghadapi suatu tugas walaupun banyaknya tantangan dan hambatan. begitu sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri rendah, akan cenderung lemah dan mudah menyerah dalam mengerjakan suatu tugas dengan berbagai tantangan dan hambatan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu Aspek *magnitude* merupakan penilaian keyakinan atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas, serta pemilihan tingkah laku dalam menentukan tugas yang dikerjakan. Aspek *generality* merupakan keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugas di berbagai bidang. Aspek *strength* merupakan kekuatan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga aspek yang dikemukakan oleh Bandura tersebutlah digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengukur tingkat efikasi diri siswa korban *bullying* dan acuan dalam pembuatan skala *likert*.

### 3. Efikasi Diri dalam Sudut Pandang Islam

Efikasi diri dalam Alwisol (2014: 287) ialah keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Islam pun mengisyaratkan perilaku tersebut dalam Firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّسْرِ يَدَيْهِ وَمِنْ يَّخْفَتِهِ يَحْضَرُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Qurankemenag.go.id Surat Ar-Ra’d: 11)

Ayat diatas mengartikan bahwa setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk mengubah setiap kondisinya dengan cara mau mengubah keadaan dalam diri individu tersebut. Hamka (1982: 73) menyebutkan bahwa setiap individu memiliki akal budi sebagai kekuatan dalam mengendalikan dirinya secara kuasa delama masih dalam batas-batasan ketentuan Allah dan dibawah naungan Allah SWT.

Menurut M. Quraish Shihab, Setiap individu dapat mengubah dan melakukan perubahan dalam bentuk apa saja, seperti perubahan baik yaitu dari hal negative menjadi positif ataupun sebaliknya. Bandura (Dalam friedman & Mirriam, 2006: 283) menyatakan bahwa setiap individu akan menunjukkan suatu perilaku atau tidak berdasarkan efikasi dirinya, sehingga individu akan mencapai suatu hal atas dasar pengaruh tingkat keyakinannya atau disebut



efikasi diri. Jika individu tidak memiliki efikasi diri, individu tersebut tidak yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya dalam mencapai suatu hal.

### C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi pada Siswa Korban *Bullying*

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 1.056 siswa SMA Negeri Kota Semarang dan terdapat 507 siswa korban *bullying*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri Kota Semarang dengan pengalaman pernah di *bully* harus giat belajar, bersosialisasi dengan teman di kelas walaupun muncul rasa minder, optimis, dapat memecahkan masalah yang dialami dan bertanggungjawab sebagai seorang pelajar yang memiliki kewajiban untuk menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA. Respon remaja ketika sedang menghadapi dan beradaptasi dengan situasi sulit ataupun stress disebut dengan resiliensi (Ruswahtuningsih, M. & Afiatin, T. 2015: 97).

Menurut Hidayati (2014), resiliensi sebagai kekuatan dasar sebagai pondasi semua karakter positif dalam membangun kekuatan, baik secara emosional maupun psikologis pada individu. Tinggi rendahnya resiliensi pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat membentuk resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002, dikutip dari Singalingging, 2011), seperti kemampuan individu mengatur emosi ketika sedang tertekan, dapat mengendalikan keinginan, optimis, berempati, dapat mengidentifikasi permasalahan, memiliki efikasi diri serta dapat mengambil hikmah dari masalah yang dialami.

Berada di posisi sulit seperti menjadi siswa korban *bullying* akan menimbulkan respon individu yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya dalam menempuh pembelajaran di sekolah bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun individu yang pernah mengalami *bullying*, jika ia memiliki efikasi diri tinggi, sehingga membentuk tindakan dan usaha yang dilakukan dengan tetap bertahan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan yang dialaminya, sehingga individu tersebut memiliki resiliensi yang tinggi pula (Luluk Fujiati, 2016:44). Sejalan dengan ungkapan Jackson & Watkin (2004) bahwa efikasi diri ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi dan efikasi diri sebagaimana diartikan sebagai kepercayaan individu, bahwa ia mampu menyelesaikan masalahnya dan meraih suatu keberhasilan.

Hasil studi pendahuluan mendapatkan kesimpulan bahwa kondisi siswa korban *bullying* pada masa krisis identitas yaitu bersifat negative artinya siswa korban *bullying* mendapatkan permasalahan berupa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kelas dan sekolah, sehingga siswa korban *bullying* merasa tertekan, terancam, stress dan sebagainya hingga mempengaruhi kondisi psikologisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengatakan bahwa resiliensi siswa korban *bullying* penting dimiliki oleh siswa korban *bullying*, dikarenakan *bullying* menjadi salahsatu factor resiko untuk siswa korban *bullying* sehingga mereka memiliki permasalahan hingga mempengaruhi kondisi psikologisnya dan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa korban *bullying* akan menjadi faktor protektif bagi siswa korban *bullying*.

**Gambar 2. Gambaran Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Siswa Korban *Bullying***



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara berdasarkan pertanyaan penelitian dan ditulis dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis berisikan sebuah jawaban dari rumusan masalah berdasarkan teori yang relevan tidak berdasarkan fakta empiris berupa pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan dalam hipotesis statistik berupa:

$H_a$  : 1. Ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

$H_0$  : 1. Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang berfokus pada proses data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai variable yang diteliti.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Adapun variabel dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel Tergantung (X) : Efikasi Diri
2. Variabel Bebas (Y) : Resiliensi

Definisi operasional dalam penelitian ini ialah,

##### 1. Efikasi diri

Persepsi diri mengenai kemampuan untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan. Pengukuran efikasi diri menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek Efikasi Diri menurut teori Bandura ialah *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Jika subjek mendapatkan skor semakin tinggi berarti semakin besar efikasi diri subjek, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki subjek.

##### 2. Resiliensi

Kemampuan pada seorang individu untuk bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi suatu kesulitan atau permasalahan kehidupan yang akan menyebabkan individu berada dalam situasi stresfull. Pengukuran resiliensi menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek Resiliensi teori menurut Grothberg (1999) ialah *I am* (aku ini), *I have* (aku punya), *I can* (aku bisa). Jika subjek mendapatkan skor semakin tinggi berarti semakin besar resiliensi subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah resiliensi yang dimiliki subjek.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober 2020 hingga Januari 2021 di SMA Negeri Kota Semarang.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) Suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud ialah siswa pada dua SMA Negeri Kota Semarang dengan total seluruh siswa 1.056.

Selain populasi, dalam penelitian digunakan juga sampel ialah sebagian dari populasi baik dari jumlah ataupun karakteristik yang dimiliki untuk mewakili keseluruhan atau berjumlah sedikit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentasi kelonggaran karena kesalahan penetapan sampel

$$\begin{aligned} n &= \frac{1056}{1 + 1056 (0,1)^2} \\ &= \frac{1056}{11,56} \\ &= 91,349 \end{aligned}$$

Maka diperoleh sampel penelitian yaitu 91,349. Peneliti membulatkannya menjadi 95 subjek. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dalam teknik pengambilan sampelnya. *Sampling purposive* merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014: 68). Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMA Negeri Kota Semarang dengan karakteristik:

1. Siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri Kota Semarang
2. Siswa kelas XI dan XII (Semua Jurusan)
3. Berusia 16 – 18 Tahun
4. Pernah atau sedang menjadi korban *bullying* (melalui angket tertutup untuk menscreening subjek sebagai siswa korban *bullying*)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Azwar (2016: 98) mengungkapkan bahwasanya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian ialah digunakan untuk mengungkap sebuah fakta mengenai variabel-variabel yang hendak diteliti dengan menggunakan metode-metode yang bersifat efisein serta akurat. Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala *likert*.

Menurut Azwar (2016: 98) yang dimaksud dengan skala *likert* yaitu salah satu skala yang digunakan untuk mengukur subjek penelitian berdasarkan lima poin jawaban dengan interval yang sama pula. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua pernyataan atau aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. pernyataan atau aitem *favorable* terdiri dari lima poin yaitu jika subjek memberikan jawaban atau respon Sangat Sesuai (SS) maka mendapatkan skor atau nilai 5, jawaban atau respon Sesuai (S) maka mendapat skor atau nilai 4, jawaban atau respon Sedang/Netral (N) maka mendapatkan skor atau nilai 3, jawaban atau respon Tidak Sesuai (TS) maka mendapatkan skor atau nilai 2 serta jawaban atau respon Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan skor atau nilai 1. Sedangkan pada

pernyataan atau aitem *unfavorable* memiliki skor atau nilai kebalikannya dari skor atau nilai pernyataan atau aitem *favorable*, sebagaimana pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Skor Respon atau Jawaban Aitem Skala**

<b>Jawaban atau Respon</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 tahapan, diantaranya:

1. Skala Efikasi Diri

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat efikasi diri siswa korban *bullying* dengan menggunakan aspek-aspek salah satu teori. Dalam skala efikasi diri menggunakan teori Bandura meliputi tiga aspek ialah (1) *Magnitude*, berhubungan dengan persepsi individu dalam menilai tingkat kesulitan terhadap suatu tugas. (2) *Generality*, berhubungan dengan pengalaman individu mengenai berbagai tugas atau relasi individu dalam mempersepsikan suatu bidang tugas. (3) *Strength*, berhubungan dengan kekuatan yang dimiliki individu, berupa keuletan dan ketahanan individu dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan ketiga aspek efikasi diri diatas, maka dibuatlah skala dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua jenis ialah pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Subjek akan merespon pernyataan-pernyataan tersebut dengan empat kategori yaitu Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat setuju (SS). Skala efikasi diri dalam penelitian ini merupakan skala yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Lainatul Mudzkiyyah (2020) yang berjudul “Pengaruh *Peer Attachment* dan *Academic Self Efficacy* Terhadap *Student Wellbeing* Pada Siswa *Boarding School*” Berikut blue print Skala Efikasi Diri:

**Tabel 2. Blue Print Skala Efikasi Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>		<b>Jumlah Item</b>
		<b>Fav</b>	<b>UnFav</b>	
<b>Magnitude</b>	Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah yang sulit	1, 13	7, 19	4
	Membuat strategi belajar untuk mengatasi kesulitan	2, 14	8, 20	4

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
<i>Generality</i>	Fokus dalam menyelesaikan masalah yang dialami	9, 21	3, 15	4
	Membuat target-target dalam kehidupan	10, 22	4, 16	4
<i>Strength</i>	Optimis meskipun terdapat kendala	5, 17	11, 23	4
	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	6, 18	12, 24	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 2. Skala Resiliensi

Penelitian ini menggunakan Skala resiliensi untuk mengidentifikasi tingkat resiliensi subjek yaitu siswa korban *bullying*. Skala resiliensi dalam penelitian ini menggunakan teori Grothberg meliputi 3 sumber resiliensi yaitu (1) *I have* (aku punya) ialah salah satu aspek resiliensi berupa dukungan sosial dari lingkungan sosial terhadap individu dan aspek ini berpengaruh pada pembentukan resiliensi ialah Individu yang dapat menjalin hubungan yang dilandaskan oleh kepercayaan, memiliki struktur & peraturan yang ada di rumah, meniru model-model atau peran di lingkungan sekitar, memiliki dorongan untuk mandiri (otonomi) serta mudah mengakses layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan. (2) *I can* (aku ini) ialah salah satu aspek resiliensi berupa kekuatan pada dalam diri individu seperti emosi, perasaan, sikap dan keyakinan serta aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi seperti individu merasa disayangi dan disukai oleh individu lainnya, akan mencintai, memiliki rasa empati dan kepeduliannya kepada individu lainnya, merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki oleh dirinya sendiri, bertanggungjawab dengan perilaku dan konsekuensinya, memiliki kepercayaan diri dan optimistik. (3) *I can* (aku bisa) ialah salah satu aspek resiliensi berupa keterampilan pada diri individu berupa keterampilan sosial atau interpersonal dan aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi seperti individu dapat berkomunikasi, memecahkan masalah, mengelola perasaannya, mengukur tempramen pada dirinya dan individu lainnya serta menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai.

Berdasarkan ketiga sumber resiliensi diatas, maka dibuatlah skala dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua jenis ialah pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Subjek akan merespon pernyataan-pernyataan

tersebut dengan empat kategori yaitu Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat setuju (SS). Berikut blue print Skala Resiliensi:

**Tabel 3. Blue Print Skala Resiliensi**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
<b>I Have (Aku Punya)</b>	Individu dapat menjalin hubungan yang dilandaskan oleh kepercayaan	1, 31	16, 46	4
	Individu memiliki struktur & peraturan yang ada di rumah	2, 32	17, 47	4
	Individu meniru model-model/peran di lingkungan sekitar	3, 33	18, 48	4
	Individu memiliki dorongan untuk mandiri (otonomi)	4, 34	19, 49	4
	Individu mudah mengakses layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan	5, 35	20, 50	4
<b>I Am (Aku punya)</b>	Individu disayangi dan disukai oleh individu lainnya	21, 51	6, 36	4
	Individu mencintai, memiliki rasa empati dan kepeduliannya kepada individu lainnya	22, 52	7, 37	4
	Individu merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki oleh dirinya sendiri	23, 53	8, 38	4
	Individu bertanggungjawab dengan perilaku dan konsekuensinya	24, 54	9, 39	4
	Individu memiliki kepercayaan diri dan optimistic	25, 55	10, 40	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
I Can (Aku bisa)	Individu dapat berkomunikasi	11, 41	26, 56	4
	Individu dapat memecahkan masalah	12, 42	27, 57	4
	Individu dapat mengelola perasaannya	13, 43	28, 58	4
	Individu dapat mengukur tempramen pada dirinya dan individu lainnya	14, 44	29, 59	4
	Individu dapat menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai	15, 45	30, 60	4
<b>Total Item</b>				<b>60</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur pada penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam aspek ketetapan dan kecermatan dari hasil pengukuran. Validitas alat ukur dinyatakan tinggi apabila alat ukur memiliki nilai eror rendah sehingga hasil pengukuran akan menyatakan bahwa seluruh subjek yang telah diukur memiliki skor yang tidak jauh berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

Cronbach (Azwar, 2015: 40-41) menyatakan bahwasanya validasi alat ukur tidak digunakan untuk mengetahui validitas alat tes melainkan digunakan untuk mengetahui validasi terhadap interpretasi data-data yang telah diperoleh. Validitas alat ukur terdiri dari tiga jenis yaitu validitas konstruk, validitas isi dan validitas eksternal. Maka pada suatu penelitian harus dilakukan uji validitas pada instrumen-instrumen penelitian sehingga instrument tersebut memiliki tingkat kevalidan yang akurat.

Pada penelitian ini menggunakan jenis validitas alat ukur berupa estimasi validitas isi. Validitas isi ialah salah satu jenis validitas yang memiliki estimasi diantaranya pengujian untuk mendapatkan sebuah kelayakan atau relevansi isi instrumen secara analisis rasional yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yang berkompeten atau biasa disebut dengan *expert judgment*. Pada penelitian ini, *expert judgment* dilakukan oleh dua dosen pembimbing yaitu Ibu Siti Hikmah, S.Pd., M.Si. dan Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Untuk mengetahui validitas yang tinggi, maka diperlu dilakukannya uji coba alat ukur terhadap beberapa skala yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala penelitian yaitu skala efikasi diri dan skala resiliensi.



Karakteristik subjek yang akan menjadi subjek uji coba skala ialah siswa korban *bullying* kelas IX di SMA Negeri Kota Semarang sebanyak 36 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* sebagai formulasi untuk menguji validitas. Kemudian standar yang digunakan dalam pengukuran suatu aitem ialah sebesar 0,3 dengan rumus  $r_{xy} \geq 0,3$  dalam Sugiyono (2014:126). Apabila dalam hasil koefisien  $\geq 0,30$  maka dapat dikatakan bahwa skala pengukuran valid, dikarenakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Hasil koefisien  $\leq 0,30$  maka dapat dikatakan bahwa skala pengukuran termasuk tidak valid, dikarenakan mempunyai tingkat validitas yang rendah.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015: 28) Reliabilitas adalah tinggi-rendahnya korelasi antara skor-tampak melalui dua tes paralel. Alat ukur dinyatakan memiliki skor tinggi apabila skor-tampak pada tes berkorelasi tinggi sehingga skor tes tersebut dinyatakan skor murni sendiri. Skor korelasi reliabilitas disajikan menggunakan angka yang memiliki kisaran mulai dari 0,0 hingga 1,0, yang memiliki arti bahwa semakin besar skor menuju 1,0 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014: 28)

Skor pada koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah sebesar 0,60, jika skor koefisien reliabilitas  $\geq 0,60$  artinya alat ukur pada penelitian tersebut mempunyai tingkat koefisien reabilitas tinggi. Sedangkan skor koefisien reliabilitas pada alat ukur  $\leq 0,60$  artinya alat ukur pada penelitian tersebut dinyatakan memiliki tingkat koefisien reliabilitas rendah atau dinyatakan kurang reliabilitas.

## 3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah subjek 53 siswa korban *bullying*. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan hasil SPSS hasil pengukuran pada skala variabel efikasi diri terdapat 17 aitem yang memiliki nilai koefisien  $\geq 0,3$ . Sehingga skala pengukuran variabel efikasi diri dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai koefisiensi  $\geq 0,3$ . Kemudian dalam uji reliabilitas skala pengukuran efikasi diri memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,709. Oleh karena itu skala pengukuran motivasi menyelesaikan skripsi juga dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi nilai koefisiensi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 0,60, Berikut adalah hasil table uji coba yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 18 Desember 2020:

**Tabel 4. Hasil Validitas Efikasi Diri**

No. item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	.525	0,30	Valid
2	.464	0,30	Valid
3	.482	0,30	Valid
4	.656	0,30	Valid
5	.362	0,30	Valid
6	.326	0,30	Valid
7	.499	0,30	Valid
8	.650	0,30	Valid
9	.479	0,30	Valid
10	.176	0,30	Tidak Valid
11	-.031	0,30	Tidak Valid
12	.241	0,30	Tidak Valid
13	.344	0,30	Valid
14	.659	0,30	Valid
15	.345	0,30	Valid
16	.308	0,30	Valid
17	.510	0,30	Valid
18	.448	0,30	Valid
19	.086	0,30	Tidak Valid
20	.337	0,30	Valid
21	.152	0,30	Tidak Valid
22	.022	0,30	Tidak Valid
23	-.390	0,30	Tidak Valid
24	.395	0,30	Valid

Selanjutnya pada skala pengukuran resiliensi terdapat 36 aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. Sehingga skala pengukuran variabel efikasi diri dapat dikatakan valid karena telah memenuhi nilai koefisiensi lebih dari 0,3. Kemudian dalam uji reliabilitas skala pengukuran efikasi diri memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,722. Oleh karena itu skala pengukuran efikasi diri juga dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi nilai koefisiensi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 0,60, Berikut adalah aitem skala resiliensi yang telah dilakukan uji validitas:

**Tabel 5. Hasil Validitas Resiliensi**

No. Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	-.180	0,30	Tidak Valid
2	.133	0,30	Tidak Valid
3	.603	0,30	Valid
4	.372	0,30	Valid
5	.341	0,30	Valid
6	.540	0,30	Valid
7	.414	0,30	Valid
8	.077	0,30	Tidak Valid
9	.359	0,30	Valid
10	.510	0,30	Valid
11	.405	0,30	Valid
12	.490	0,30	Valid
13	.517	0,30	Valid
14	.322	0,30	Valid
15	.342	0,30	Valid
16	.442	0,30	Valid
17	.349	0,30	Valid

18	.423	0,30	Valid
19	.420	0,30	Valid
20	.293	0,30	Tidak Valid
21	.383	0,30	Valid
22	.135	0,30	Tidak Valid
23	.489	0,30	Valid
24	.477	0,30	Valid
25	.447	0,30	Valid
26	.133	0,30	Tidak Valid
27	.118	0,30	Tidak Valid
28	.416	0,30	Valid
29	.408	0,30	Valid
30	.120	0,30	Tidak Valid
31	.351	0,30	Valid
32	-.124	0,30	Tidak Valid
33	.056	0,30	Tidak Valid
34	.214	0,30	Tidak Valid
35	.654	0,30	Valid
36	.393	0,30	Valid
37	.469	0,30	Valid
38	.363	0,30	Valid
39	.664	0,30	Valid
40	.437	0,30	Valid
41	.503	0,30	Valid
42	.415	0,30	Valid

43	.466	0,30	Valid
44	.526	0,30	Valid
45	.378	0,30	Valid
46	.058	0,30	Tidak Valid
47	.126	0,30	Tidak Valid
48	.188	0,30	Tidak Valid
49	.190	0,30	Tidak Valid
50	.474	0,30	Valid
51	.243	0,30	Tidak Valid
52	.070	0,30	Tidak Valid
53	.287	0,30	Tidak Valid
54	.148	0,30	Tidak Valid
55	.148	0,30	Tidak Valid
56	.034	0,30	Tidak Valid
57	.339	0,30	Valid
58	-.023	0,30	Tidak Valid
59	-.175	0,30	Tidak Valid
60	.038	0,30	Tidak Valid

**Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
<i>Magnitude</i>	Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah yang sulit	1, 13	7, 19*	3
	Membuat strategi belajar untuk mengatasi kesulitan	2, 14	8, 20	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
<i>Generality</i>	Fokus dalam menyelesaikan masalah yang dialami	9, 21*	3, 15	3
	Membuat target-target dalam kehidupan	10*, 22*	4, 16	2
<i>Strength</i>	Optimis meskipun terdapat kendala	5, 17	11*, 23*	2
	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	6, 18	12*, 24	3
<b>Total Item</b>				<b>17</b>

Tanda \* : untuk item yang gugur

Hasil uji coba skala efikasi diri diatas, maka diperoleh beberapa aitem yang gugur sebanyak 7 butir ialah terdapat pada aitem nomor 10, 11, 12, 21, 22, 23 dan 23.

**Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Resiliensi Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
<b>I Have (Aku Punya)</b>	Individu dapat menjalin hubungan yang dilandaskan oleh kepercayaan	1*, 31	16, 46*	2
	Individu memiliki struktur & peraturan yang ada di rumah	2*, 32*	17, 47*	1
	Individu meniru model-model/peran di lingkungan sekitar	3, 33*	18, 48*	2
	Individu memiliki dorongan untuk mandiri (otonomi)	4, 34*	19, 49*	2
	Individu mudah mengakses layanan umum seperti	5, 35	20*, 50	3

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	UnFav	
	kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan			
<b>I Am</b> (Aku punya)	Individu disayangi dan disukai oleh individu lainnya	21, 51*	6, 36	3
	Individu mencintai, memiliki rasa empati dan kepeduliannya kepada individu lainnya	22*, 52*	7, 37	2
	Individu merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki oleh dirinya sendiri	23, 53*	8*, 38	2
	Individu bertanggungjawab dengan perilaku dan konsekuensinya	24, 54*	9, 39	3
	Individu memiliki kepercayaan diri dan optimistic	25, 55*	10, 40	3
<b>I Can</b> (Aku bisa)	Individu dapat berkomunikasi	11, 41	26*, 56*	2
	Individu dapat memecahkan masalah	12, 42	27*, 57	3
	Individu dapat mengelola perasaannya	13, 43	28, 58*	3
	Individu dapat mengukur tempramen pada dirinya dan individu lainnya	14, 44	29, 59*	3
	Individu dapat menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai	15, 45	30*, 60*	2
<b>Total Item</b>				<b>36</b>

Tanda \* : untuk item yang gugur

Hasil uji coba skala resiliensi, maka diperoleh 24 butir aitem yang gugur diantaranya pada aitem nomor 1, 2, 8, 20, 22, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, dan 60.

## G. Teknik Analisis Data

Azwar (2015: 126) menyatakan bahwa teknik analisis data ialah suatu aktivitas dalam sebuah penelitian yang dilakukan setelah sumber data terkumpul dan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Analisis data menggunakan data deskriptif dalam bentuk frekuensi, prosentase dan berbagai bentuk grafis serta chart yang bersifat kategorikal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu:

### 1. Uji Asumsi

Pengujian ini pada umumnya dilakukan sebelum proses analisis data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi statistika yang cukup populer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0. Pengujian ini terbagi menjadi dua antara lain, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Salah satu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolomogravsmirnov* sebagai uji normalitasnya. Uji *Kolomogravsmirnov* bertujuan untuk mengetahui perbandingan distribusi secara empirik berdasarkan frekuensi kumulatif pada data hasil uji coba. Pada pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan untuk mengetahui dan menentukan normal tidaknya sebaran distribusi. Sebaran distribusi dinyatakan normal apabila  $p > 0,05$  dan sebaran distribusi dinyatakan tidak normal apabila  $p < 0,05$ .

#### b. Uji Linieritas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pada variabel penelitian diantaranya berupa signifikansi hubungan kedua variabel dan taraf signifikansi pada kedua variabel. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi statistika yang bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0. Data penelitian dinyatakan memiliki taraf signifikansi jika  $p \leq 0.05$ , dapat pula dengan cara melihat *Deviation From Linierity* dengan nilai signifikansi  $p \geq 0.05$ .

### 2. Uji Hipotesis

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan uji korelasi yang bernama *Product Moment* yaitu pengujian yang dilakukan menggunakan program aplikasi statistika yang bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti berdasarkan koefisien korelasi. Untuk mengetahui interpretasi dari pengujian ini, maka terdapat table interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat hubungan dari hasil pengujian tersebut (Sugiyono, 2014: 231), sebagaimana table dibawah ini:



**Tabel 8. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek

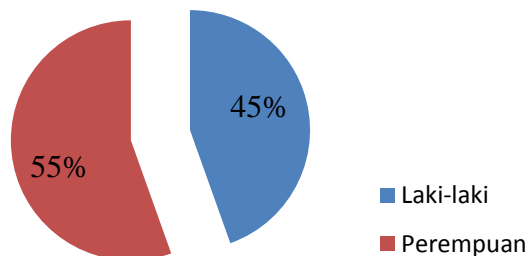
SMA Negeri Kota Semarang yang dijadikan tempat pengambilan data penelitian ialah sekolah menengah atas yang didirikan pada tanggal 3 September 1978 dan bertempat disalah satu kecamatan yang ada di Kota Semarang. SMA ini didirikan berdasarkan atas Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor: 0199/0/1070 dengan Nomor Induk Sekolah 530 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301036301008 yang berstatus Negeri. SMA Negeri ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. SMA Negeri ini memiliki tiga penjurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Namun saat ini hanya memiliki dua penjurusan ialah IPA dan IPS serta total siswa sebanyak 1.056 siswa.

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 110 siswa. Subjek yang diperoleh peneliti dapat diketahui gamabarannya sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin memiliki sebaran subjek dapat dilihat pada Gambar 4.1:

**Gambar 3.**  
**Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

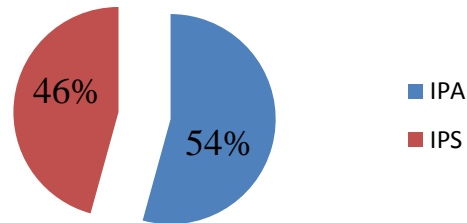


Subjek berdasarkan jenis kelamin memiliki sebaran subjek sebanyak 49 laki-laki atau sekitar 45%, sedangkan subjek perempuan sebanyak 61 orang atau sekitar 55%.

##### b. Berdasarkan Jurusan

Subjek penelitian berdasarkan jurusan memiliki sebaran subjek dapat dilihat pada Gambar 4.2:

**Gambar 4.**  
**Persentase Subjek Berdasarkan Jurusan**

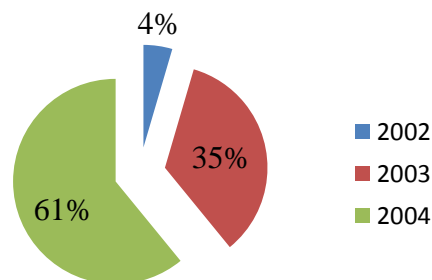


Subjek berdasarkan jurusan memiliki sebaran subjek sebanyak 57 siswa IPA atau sekitar 54%, sedangkan siswa IPS sebanyak 53 orang atau sekitar 46%.

c. Berdasarkan Tahun Kelahiran

Subjek penelitian berdasarkan tahun kelahiran memiliki sebaran subjek dapat dilihat pada Gambar 4.3:

**Gambar 5.**  
**Persentase Subjek Berdasarkan Tahun Kelahiran**

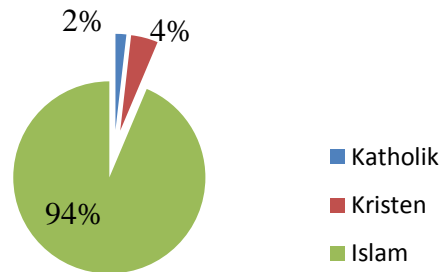


Subjek berdasarkan tahun kelahiran memiliki sebaran subjek sebanyak 5 orang lahir tahun 2002 atau sekitar 4%, sedangkan subjek yang lahir tahun 2003 sebanyak 35 orang atau sekitar 38% serta sebanyak 67 orang lahir tahun 2004 atau 61%.

d. Berdasarkan Agama

Subjek penelitian berdasarkan agama memiliki sebaran subjek dapat dilihat pada Gambar 4.4:

**Gambar 6.**  
**Persentase Subjek Berdasarkan Agama**



Subjek berdasarkan agama memiliki sebaran subjek sebanyak 2 siswa beragama Katholik atau sekitar 2%, 5 siswa beragama Kristen atau sekitar 4%, sedangkan subjek beragama Islam sebanyak siswa atau sekitar 94%.

e. Berdasarkan Data Frekuensi

Pada data frekuensi akan memberikan gambaran kategori pada variabel X maupun variabel Y yang telah dianalisis dengan menggunakan metode statistika hipotetik. Dalam deskripsi ini akan memuat skor minimum ( $X_{\min}$ ), skor maksimum ( $X_{\max}$ ), standar deviasi (SD), Range (R), dan Mean (M). Berikut pedoman kategorisasi menurut Azwar (2015: 109):

**Tabel. 9 Pedoman Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Terdapat beberapa tahapan sebelum mendapatkan hasil kategori pada variabel-variabel diantaranya mengetahui jumlah item pada setiap skala, skor minimum ( $X_{\min}$ ), skor maksimum ( $X_{\max}$ ), standar deviasi (SD), Range (R), dan Mean (M). Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan SPSS dan akan mendapatkan hasil kategorisasi seperti berikut:

**Tabel. 10 Kategorisasi Efikasi Diri**

<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>F<sub>relatif</sub> (%)</b>	<b>Kategori</b>
≤ 35,42	0	0%	Rendah
35,42 – 49,58	24	21.8%	Sedang
≥ 49,58	86	78.2%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	110	100%	

Pada table 10 diketahui bahwa sebanyak 86 siswa korban *bullying* (78.2%) memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi dan 24 siswa korban *bullying* (21.8%) memiliki efikasi diri dalam kategori sedang.

**Tabel. 11 Kategorisasi Resiliensi**

<b>Interval Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>F<sub>relatif</sub> (%)</b>	<b>Kategori</b>
≤ 72	5	4.5%	Rendah
72 – 108	99	90%	Sedang
≥ 108	6	5,5%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	100%	100%	

Pada table 11 diketahui bahwa sebanyak 6 siswa korban *bullying* (5.5%) memiliki resiliensi dengan kategori tinggi, sebanyak 99 siswa korban *bullying* (90%) memiliki resiliensi dalam kategori sedang dan 5 siswa korban *bullying* (4.5%) memiliki resiliensi dalam kategori rendah.

## 2. Hasil Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.1., pada uji *One Sample Kolomogorof-Smirnov* bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,525. Berdasarkan tabel nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau  $P > 0,05$  maka data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Maka, dapat dinyatakan bahwa data yang telah diambil kepada 110 siswa korban *bullying* ini bersifat normal.

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		110
<b>Normal Parameters<sup>a</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.48513717
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.055
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.812
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.525

a. Test distribution is Normal.

**b. Uji Linearitas**

**Tabel 13. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Resiliensi_Siswa_ Korban_Bullying * Efikasi_Diri</b> Between Groups	130389.158	71	1836.467	23.105	.000
Linearity	125620.817	1	125620.817	1.5803	.000
Deviation from Linearity	4768.340	70	68.119	.857	.716
Within Groups	3020.333	38	79.482		
Total	133409.491	109			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi_Siswa_Korban_Bullying * Efikasi_Diri	.970	.942	.989	.977

Berdasarkan tabel 4.2, variabel dikatakan linear jika *deviation from linearity* > 0,05. Hubungan variabel efikasi diri dengan variabel resiliensi siswa

korban *bullying* memiliki *deviation from linearity* sebesar  $0,716 > 0,05$ . Sehingga data dalam penelitian ini bersifat linier.

### 3. Hasil Analisis Data

**Tabel 14. Hasil Analisis Data *Product Moment***  
**Correlations**

		Efikasi_Diri	Resiliensi_Siswa _Korban_Bullyin g
<b>Efikasi_Diri</b>	Pearson Correlation	1	.970**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
<b>Resiliensi_Siswa_Korban _Bullying</b>	Pearson Correlation	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

Untuk mencari koefisien korelasi variabel X dengan Y ialah menggunakan analisis *product moment*. Dari tabel 4.3., diketahui bahwa nilai Sig  $0,000 < 0,01$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,970$  termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat kuat. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying*, sehingga semakin tinggi efikasi diri siswa korban *bullying* maka meningkat pula resiliensi siswa korban *bullying*.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara efikasi diri siswa korban *bullying* dengan resiliensi siswa korban *bullying* di salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 110 siswa korban *bullying*, subjek didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 56% dengan mayoritas siswa kelahiran tahun 2004 atau berusia sekitar 16 tahun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 90% siswa korban *bullying* memiliki resiliensi dalam kategori sedang dan 4,5% dalam kategori rendah. Sedangkan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa korban *bullying* ialah sebanyak 78,2% dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa korban *bullying* masuk dalam kategori efikasi diri rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* dengan nilai Sig. 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,970 sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Dalam penelitian ini menyatakan hasil bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa korban *bullying*, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh siswa korban *bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Reivich & Shatter mengenai karakteristik individu yang resilien (Wielia & Wirawan, 2005) ialah individu dapat mengontrol emosi dengan bersikap tenang ketika berada disituasi tertekan atau tersulit, dapat memajemen keinginannya dan pemikirannya yang mengarah pada pengendalian emosi, individu optimis terhadap masa depannya yang cerah, individu dapat mengidentifikasi setiap permasalahan yang dialaminya, individu memiliki rasa empati tinggi, individu memiliki keyakinan diri agar dapat keluar dari permasalahannya atau disebut dengan efikasi diri dan individu memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu ketika mengalami tekanan dan masa tersulitnya atau menjadi berprestasi. Dalam penelitian ini masalah yang dialami subjek ialah menjadi korban *bullying*.

Selaras dengan ungkapan Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa resiliensi sebagai salah satu kekuatan dasar dan menjadi pondasi untuk membangun kekuatan emosional dan psikologis individu sehingga terbentuklah karakter-karakter positif. Siswa korban *bullying* beranggapan bahwa sekolah adalah tempat yang tidak menyenangkan, berbahaya bahkan menakutkan, sebab perlakuan *bullying* dapat menyebabkan depresi, harga diri rendah dan korban menjadi sering bolos atau absen (Glew, R., & Feudtner, M., 2000 dalam Singgalingging, 2011). Maka siswa korban *bullying* yang semula berdampak negatif seperti tidak percaya diri, tidak bersemangat, memiliki prestasi rendah, malas sekolah, ingin keluar sekolah, tertekan, stress bahkan berniat untuk bunuh diri.

Dampak negatif tersebut dapat diminimalisir, jika individu sebagai siswa korban *bullying* dapat menghadapi masalah-masalah yang dialaminya tersebut dengan menjadi individu yang resilien, sehingga siswa korban *bullying* tersebut mampu bangkit kembali dari keterpurukan dan mampu mengambil hikmah dari permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ إِلَّا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S. Al Baqorah: 286).

Penggalan ayat diatas menyatakan bahwa Allah SWT tidak akan memberikan masalah diluar kesanggupan individu, sehingga siswa korban *bullying* memiliki rasa percaya diri, optimis dan penuh harapan seperti yang terdapat pada aspek resiliensi (Grotberg, 1999) yaitu pada aspek *I am* (Aku ini), siswa korban *bullying* dapat



bertahan, bangkit kembali serta menjadi pribadi yang resilien. Efikasi diri pada teori Grotberg (1999) terdapat pada aspek *I am* (Aku ini). Terdapat 2 aspek lainnya yang dapat meningkatkan tingkat resiliensi siswa korban *bullying* ialah aspek *I can* (Aku Bisa) dan *I have* (Aku Punya).

Pada aspek *I Can* (Aku Bisa) mengungkap keterampilan sosial dan interpersonal pada siswa korban *bullying* seperti cara berkomunikasi, memecahkan permasalahan, mengelola perasaan dan impuls-impuls yang dialami, mengukur tempramen diri sendiri ataupun orang lain dan rasa percaya terhadap orang lain. Sedangkan pada aspek *I Have* (Aku Punya) mengungkap dukungan sosial yang berasal dari lingkungan siswa korban *bullying*, seperti dorongan untuk mandiri, kepercayaan kepada oranglain, peraturan di rumah, model peran dan akses pendidikan atau kesehatan sebagai dukungan lingkungan sosial pada siswa korban *bullying*.

Sedangkan karakteristik siswa yang resilien menurut (Safarino, 1994) ialah siswa tidak tempramen atau lebih bersikap tenang, sehingga ia dapat berinteraksi sosial secara baik dengan keluarga ataupun lingkungan, selain itu siswa berkemampuan untuk bangkit dari berbagai tekanan dan berusaha mengatasinya. Sehingga aspek-aspek yang dapat meningkatkan resiliensi siswa korban *bullying* sangatlah beragam dan aspek yang paling dominan ialah efikasi diri.

Berdasarkan teori Bandura (1997: 42-44), efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek yaitu pertama, aspek *magnitude* berupa persepsi siswa korban *bullying* untuk menilai tingkat kesulitan dari setiap tugas/kegiatan/kejadian yang ia alami. Kedua, aspek *generality* ialah keyakinan berupa kemampuan dan pengalaman-pengalaman siswa korban *bullying* dalam menyelesaikan tugas pada berbagai bidang. Ketiga, aspek *strength* ialah berupa kekuatan yang dimiliki oleh siswa korban *bullying* dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Sehingga jika siswa korban *bullying* mendapatkan nilai tinggi pada skala efikasi diri, maka ia dapat dikatakan memiliki efikasi diri tinggi. begitu pula sebaliknya.

Efikasi diri dalam bukunya Feist dan Feist, (2011: 212) dapat diartikan sebagai suatu keyakinan pada diri individu yang berpengaruh dalam bentuk tindakan, usaha dan kemampuan bertahan yang hendak dipilih dan dilakukan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan serta dalam penelitian ini, rintangan yang dialami subjek ialah menjadi korban *bullying*.

Dalam Firman Allah SWT pada Q.S. Ar-Ra'd: 11 menyatakan bahwa,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Menurut M. Quraish Shihab bahwa setiap individu dapat mengubah dan melakukan perubahan pada dirinya sendiri dengan berbagai cara dan bentuk apa saja, misalnya perubahan baik yaitu menjadi siswa korban *bullying* tetapi tidak merasa sendiri, tetap semangat, berprestasi dan membuktikan bahwa ia berdaya walaupun menjadi siswa korban *bullying*.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk Fujianti (2016) bahwa semakin tinggi *academic self-efficacy* mahasiswa FIP Unnes Angkatan

Tahun 2010-2011 maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa FIP Unnes Angkatan Tahun 2010-2011. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Okha Devi Anggraini, dkk (2017) menyatakan bahwa dari 182 subjek (siswa kelas XII) terdapat 38 siswa memiliki resiliensi tinggi, sedangkan 78 siswa memiliki tingkat resiliensi yang sedang, sehingga terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN Trawas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang memiliki efikasi diri dalam kategori sangat tinggi dengan nilai Sig. 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,970. Hasil penelitian menyatakan bahwa 90% siswa korban *bullying* memiliki resiliensi dalam kategori sedang dan 4,5% dalam kategori rendah. Sedangkan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa korban *bullying* ialah sebanyak 78,2% dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa korban *bullying* masuk dalam kategori efikasi diri rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji mengenai hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *product moment* dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMA Negeri Kota Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, maka efikasi diri yang tinggi ataupun rendah mempengaruhi tingkat resiliensi siswa korban *bullying*.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti secara langsung, penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan yang pada kemudian hari bisa disempurnakan dan diperbaiki melalui penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Populasi yang digunakan terlalu spesifik yaitu dua sekolah SMA Negeri di Kota Semarang yang dijadikan subjek penelitian.
2. Aitem yang digunakan untuk menguji efikasi diri dan resiliensi siswa korban *bullying* masih tergolong minim.
3. Pengambilan data penelitian menggunakan *google form* secara online, tidak secara langsung sehingga kurang maksimal dalam pengambilan data.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat berbagi beberapa saran untuk pihak-pihak terkait yang mana dikemudian hari dapat dijadikan bahan pertimbangan jikalau membutuhkannya. Berikut saran-saran peneliti:

1. Untuk siswa korban *bullying*, diharapkan tetap bersemangat dan tidak berputus asa ketika menjadi korban *bullying*. Tunjukkan kepada para pelaku *bullying*, bahwa sebagai korban *bullying* tetap memiliki daya juang (resiliensi) yang bagus yaitu dapat bangkit kembali walaupun terpuruk dan melanjutkan kehidupan dengan kegiatan-kegiatan positif serta bermanfaat, sehingga lupa akan rasa sakit dan lupa akan permasalahan yang dialami yaitu sebagai korban *bullying*.

2. Untuk Sekolah, diharapkan dapat menscreening sejak dini terhadap siswa-siswa yang memiliki potensi sebagai korban *bullying* dan juga pelaku *bullying*. Dapat pula dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai *bullying*, bahkan dibentuk tim satgas *bullying*.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel dan subjek yang digunakan lebih beragam serta dapat melengkapi keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). *Pengaruh Pelatihan Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja*. Pamator 4 (2): 129-136.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (1992). *Tafsir Al-Maragi*. PT. Karya Toha Putra: Semarang.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Cetakan-12). Malang: UMM Press.
- Amir, H. (2016). *Korelasi Pengaruh Faktie Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprstasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu*. Manajer Pendidikan 10 (4). 336-342.
- Anggraini, Okha Devi., Esa Nur Wahyuni & Laily Tiarani Soejanto. (2017). *Hubungan aAntara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMANI Trawas*. Jurnal Konseling Indonesia Vol. 2 (2). 50-56.
- Arumi, Mira Sekar & Renita Hutapea. (2018). *Pengaruh Intelegensi dan Need of Achivement Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. JMP Online Vol. 2. 553-565.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan* (Cetakan-9). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dab Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (Cetakan-6). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwipayanti, Ida Ayu Surya dan Komang Rahayu Indrawati. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana 1 (2): 251-260.
- Fauzi, Mochamad. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. S. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Fujiati, Luluk. (2016). *Hubungan Antara Academic Self-Efficacy dengan Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES Angkatan Tahun 2010-2011*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Gumilang, Akhtur. (2018, Maret). *Kasus Bullying di Semarang dan Makassar Tinggi, KPPA Gandeng UNICEF*. Diunduh dari:

<http://jateng.tribunnews.com/2018/03/20/kasus-bullying-di-semarang-dan-makassar-tinggi-kppa-gandeng-unicef?page=all/> tanggal 17 Desember 2018.

- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13 Surat 13*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hendriani, Wiwin. (2019). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Hertjung, W. S., & Susilowati. (2014). *Profil Kepribadian Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif* 2 (1): 93-99.
- Hidayati, N. (2012). *Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. *Jurnal Insan* 14 (1), 41-48.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang) tanggal 2 Maret 2019.
- Irmansyah, D., & Apriliawati, A. (2018). *Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat Tahun 2016*. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1 (1).
- Ki Fudyatanta. (2012). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustanti, E. R. (2015). *Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang*. *Jurnal Psikologi Undip* 14 (1): 29-39.
- Laeis, Zuhdiar. (2017, September). *84 Persen Siswa di Semarang Korban "Bullying"*. Diunduh dari: <https://jateng.antaranews.com/detail/84-persen-siswa-di-semarang-korban-bullying.html>/ tanggal 17 Desember 2018.
- Lestari, Ika Putri Kanthi. (2014). *Upaya Meningkatkan Self Efficacy Rendah Terhadap Pemilihan Karir dengan Konseling Behaviour Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 6 Batang*. Semarang: Skripsi Universitas Semarang.
- M. Rangga WK & Prima Naomi. *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa*. ILKOM, PTIK "Jurnal Lain" [jurnal.upi.edu](http://jurnal.upi.edu).
- Mardiana, T., Chairilisyah, D., & Risma, D. (2017). *Hubungan Antara Self Resiliensi dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGPAud Angkatan 2015 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 1-13.
- Monks J. F, A.M.P. Knoers & Siti Rahayu Hadinoto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mudzkiyyah, Lainatul. (2000). *Pengaruh Peer Attachment dan Academic Self-Efficacy terhadap Student Well-Being pada Siswa Boarding School*. Klaster Pembinaan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M): UIN Walisongo Semarang.
- Muhammad, Jalaluddin. (1342 H). *Tafsir Qur'anil 'Adzim*. Darul 'Ilmu: Surabaya.
- Nindyati, A.D., & Si. M. (2006). *Kepribadian dan Motivasi Beprestasi: Kajian Big Five Personality*. Jurnal Psikodinamik, 8 (1): 72-89.
- Noviana Dewi, E., & Prihartanti, N. (2016). *Resiliensi Anak Siswa Korban Bullying di Sekolah*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurullah, Ghifari & Rini Sekartini. (2016). *Pengaruh Bullying Antarsiswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok*. Saripediatri 18 (4): 285-290.
- Prasetyo, A.B.E. (2011). *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak EL Tarbawi*. 4 (1): 19-26.
- Prasetyo, Iis. *Peningkatan Motivasi Berprestasi (Need for Achievement)Warga Belajar Program Kecakapan Hidup (Life Skills) melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (SPUP) – Bandung*.
- Purbaya, Angling Adhitya. (2018, Maret). *SMAN 1 Semarang Blak-blakan Kasus Bullying berujung 2 Siswa Dipecat*. Diunduh dari: <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3894976/sman-1-semarang-blak-blakan-kasus-bullying-berujung-2-siswa-dipecat> tanggal 17 Desember 2018.
- Rini, A.V.M. (2016). *Resiliensi siswa SMA Negeri I Wuryantoro (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Wurtantoro Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)*. Doctoral Dissertation, Sanata Dharma University.
- Ruswahyuningsih, M & Agiatin, T. (2015). *Resiliensi pada Remaja Jawa*. Gadjah Mada Journal of Psychology 1 (2): 96-105.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi III*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2016). *Psikologi Remaja (Caetakan-18)*. Jakarta: Rakawali Pers.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sigalingging, V.A.P. (2011). *Gambaran Resiliensi pada Siswa SMP Siswa Korban Bullying*.

- Sinambela, Lijan Poltak. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. (2011). *Profil Kepribadian 16PF Pada Siswa Korban Bullying*. Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tasnim, Nihayatut. (2015). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Kediri: Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI.
- Uyun, Z. (2012). Resiliensi Dalam Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Psikologi Islam (PP. 200-208)*. Surakarta: Prosiding Seminar Psikologi Islam 2012.
- Wahyuni, Ineng. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar Swasta di Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- Wijaya, Bhatara Dharma. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri Akademik, Resiliensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Mahasantri UIN Walisongo Semarang*. Eprint. Walisongo.ac.id.
- Wulandari, Ratna. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Prestasi Belajar Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. Naskah Publik Program Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- [www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf) tanggal 28 Januari 2019.
- Yulanda, B. (2017). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Akademik Suatu Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*
- Zakiah, Ela Zain., Sahadi Humaedi & Meilanny Budiarti Santoso. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM* 4 (2).



## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



### PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301  
Faksimile 024-3520071 Laman http://www.jatengprov.go.id  
Surel Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 10 Juni 2020

Nomor : 07e/06590  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di -

Semarang

Memperhatikan surat Saudara Nomor: B-776/Un.10.7/D1/PP.00.9/06/2020 tanggal 9 Juni 2020 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada prinsipnya menyambut baik dan memberikan Surat Keterangan dimaksud kepada :

Nama : **Nur Hidayah Saptariaji**  
NIM : 1507016012  
Program Studi : Psikologi  
Semester : X (sepuluh)  
Judul : Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang  
Tempat Observasi : SMA N 1, SMA N 4, SMA N 8, SMA N 10 dan SMA N 14 Semarang

Sehubungan perihal tersebut, dimohon kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA N 1, Kepala SMA N 4, Kepala SMA N 8, Kepala SMA N 10 dan Kepala SMA N 14 Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



#### Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah I;
3. Kepala SMA N 1, Kepala SMA N 4, Kepala SMA N 8, Kepala SMA N 10 dan Kepala SMA N 14 Semarang;
4. Yang bersangkutan;
5. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819, Email: fph@walisongo.ac.id, Website: fph.walisongo.ac.id

Nomor : B-776/Un.10.7/D1/PP.00.9/06/2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 10 Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka tugas akhir **Penulisan Skripsi** pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon Kepala SMA N 10 Semarang berkenan untuk memberikan ijin Riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYAH SAPTARIAJI  
NIM : 1507016012  
Semester : X  
Program Studi : Psikologi  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 2 Januari 1998  
Contact Person : 08989839078  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Bach. Sukhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819, Email: [fpk@walisongo.ac.id](mailto:fpk@walisongo.ac.id) Website: [fpk.walisongo.ac.id](http://fpk.walisongo.ac.id)

Nomor : B-776/Un.10.7/D1/PP.00.9/06/2020

Semarang, 9 Juni 2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 8 Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka tugas akhir **Penulisan Skripsi** pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon Kepala SMA N 8 Semarang berkenan untuk memberikan ijin Riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYAH SAPTARIAJI  
NIM : 1507016012  
Semester : X  
Program Studi : Psikologi  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 2 Januari 1998  
Contact Person : 08989839078  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Badri Bukhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819 Email: fpk@walisongo.ac.id Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : B-776/Uin.10.7/D1/PP.00.9/06/2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 4 Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka tugas akhir **Penulisan Skripsi** pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon Kepala SMA N 4 Semarang berkenan untuk memberikan ijin Riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYAH SAPTARIAJI  
NIM : 1507016012  
Semester : X  
Program Studi : Psikologi  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 2 Januari 1998  
Contact Person : 08989839078  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Badi Bukhri, S.Ag., M.Si.

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl Prof Dr Hamka Km 2 Kampus III Ngalyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819, Email: fpk@walisongo.ac.id Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : B-776/Un.10.7/D1/PP.00.9/06/2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 14 Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka tugas akhir **Penulisan Skripsi** pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon Kepala SMA N 14 Semarang berkenan untuk memberikan ijin Riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYAH SAPTARIAJI  
NIM : 1507016012  
Semester : X  
Program Studi : Psikologi  
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 2 Januari 1998  
Contact Person : 08989839078  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



D/Baris Bukhori, S.Ag., M.Si. f

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819, Email: fpk@walisongo.ac.id/Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : B-776/Un.10.7/D1/PP.00.9/06/2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset

Semarang, 9 Juni 2020

Kepada Yth.  
Kepala SMA N 1 Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka tugas akhir **Penulisan Skripsi** pada mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon Kepala SMA N 1 Semarang berkenan untuk memberikan ijin Riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: NUR HIDAYAH SAPTARIAJI
NIM	: 1507016012
Semester	: X
Program Studi	: Psikologi
Tempat Tanggal Lahir	: Klaten, 2 Januari 1998
Contact Person	: 08989839078
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Berprestasi Terhadap Resiliensi Siswa Yang Pernah Mengalami Bullying di SMA Negeri Kota Semarang

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. H. H. Bukhori, S.Ag., M.Si. €

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

**Lampiran 2. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba**

**SKALA UJI COBA PENELITIAN**



**Disusun oleh :**

Nur Hidayah Saptariaji 1507016012

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## **PENGANTAR**

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas Akhir (Skripsi) di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, kami bermaksud mengadakan penelitian psikologi. Sehubungan dengan maksud tersebut, kami memerlukan sejumlah data yang dapat kami peroleh dengan kerjasama dari Saudara. Kami sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam kuesioner ini merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 01 Oktober 2020

Nur Hidayah Saptariaji



## IDENTITAS

Nama Lengkap : .....

Usia : .....

Tempat lahir : .....

Lama tinggal di tempat lahir : .....

Tempat tinggal : .....

Agama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

Organisasi yang diikuti : a. ....  
b. ....

## **PETUNJUK PENGISIAN**

Skala ini terdiri dari 2 Skala, pertama terdapat 24 pernyataan dan kedua terdapat 60 pernyataan. Baca dan pahami pernyataan tersebut dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang paling Anda anggap tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini. Dengan keterangan sebagai berikut :

**SS** : Sangat Sesuai

**S** : Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyelesaikan masalah saya sebagai korban <i>bullying</i> .				
2.	Saya mampu menjadi siswa berprestasi walaupun saya sering di bully.				
3.	Saya membiarkan masalah Saya hingga semuanya selesai begitu saja.				
4.	Saya menjalani kehidupan apa adanya tanpa target tertentu.				
5.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sulit tersebut.				
6.	Saya memiliki suatu keterampilan yang dapat Saya banggakan.				
7.	Saya merasa masalah yang dialami begitu berat dan sulit.				
8.	Tugas yang sangat sulit, tidak saya selesaikan.				
9.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun terasa sulit.				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan serius untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.				
11.	Saya sekedar menyelesaikan tugas walaupun tak sesuai rencana.				
12.	Saya merasa tidak memiliki keterampilan apapun.				
13.	Saya mampu melewati masalah yang Saya alami.				
14.	Saya akan menyelesaikan tugas sulit itu, karena itu kewajiban saya sebagai siswa.				
15.	Saya bingung harus bersikap saat saya sering di bully.				
16.	Hasil tugas Saya tidak mendapat nilai standar bahkan batas minimal.				
17.	Saya mampu menyelesaikan tugas sendiri.				
18.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah Saya tanpa bantuan oranglain.				
19.	Saya sulit mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan saya.				
20.	Saya tidak mengharapkan nilai standar atau diatas standar.				
21.	Saya berusaha memaafkan teman-teman yang telah membully saya.				
22.	Tugas yang Saya kerjakan dapat terselesaikan tepat waktu.				

23.	Saya pasrah dengan tugas sulit itu.				
24.	Saya menyerah ketika teman Saya meledek tugas Saya tidak sama seperti mereka.				
1.	Saya mudah percaya dengan orang lain.				
2.	Saya patuh dengan peraturan yang dibuat orangtua di rumah.				
3.	Saya bisa melakukan beberapa kegiatan seorang diri.				
4.	Saya sangat mudah mengakses informasi mengenai pendidikan.				
5.	Saya merasa dicampakan oleh teman-teman karena saya sering di bully.				
6.	Saya akan membantu teman dekat yang sedang kesulitan.				
7.	Saya malu jika harus meminta maaf duluan, walaupun saya bersalah.				
8.	Saya mudah membuka obrolan dengan teman baru.				
9.	Saya sangat mudah berkenalan dengan orang baru.				
10.	Saya tidak percaya kepada orang yang pernah membohongi saya.				
11.	Saya pernah melanggar peraturan di rumah.				
12.	Saya berperilaku sesuai diri sendiri.				
13.	Saya membutuhkan teman untuk melakukan aktivitas sehari-hari agar saya tidak sering di bully.				
14.	Saya merasa sulit untuk mendapatkan informasi pendidikan.				
15.	Saya merasa disayangi oleh teman-teman walaupun sering di bully.				
16.	Saya akan membantu teman yang sedang kesulitan tanpa memandang teman dekat atau bukan.				
17.	Saya akan meminta maaf, jika saya melakukan kesalahan.				
18.	Saya berbicara ketika ditanya saja.				
19.	Saya merasa was-was ketika berada di tempat baru karena takut di bully.				
20.	Saya senang dengan orang yang jujur.				

21.	Saya nyaman dengan peraturan yang dibuat oleh Bapak dan Ibu di rumah.				
22.	Saya mengikuti perkembangan model trending saat ini.				
23.	Teman-teman di sekitar mengasingkan saya, karena saya sering di bully.				
24.	Saya hanya menolong orang yang saya kenal.				
25.	Saya merasa malu dengan kekurangan Saya.				
26.	Jika terjadi pertengkaran dengan teman, saya abaikan saja.				
27.	Sering di bully membuat saya menjadi stress.				
28.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dialami tanpa bantuan dari teman.				
29.	Saya adalah seorang yang periang.				
30.	Saya peka terhadap perilaku teman yang sedang marah.				
31.	Saya mudah mendapatkan teman baru.				
32.	Saya kurang nyaman dengan orang yang pernah membohongi saya.				
33.	Saya senang, teman-teman di sekitar mempedulikan saya.				
34.	Saya akan menolong siapapun, walaupun orang asing.				
35.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan pada diri saya.				
36.	Saya akan menyelesaikan pertengkaran dengan teman, karena perilaku saya.				
37.	Setiap masalah pasti akan ada penyelesaiannya.				
38.	Saya akan meminta bantuan teman untuk menyelesaikan masalah saya.				
39.	Perasaan saya mudah sekali berubah.				
40.	Saya belum bisa membedakan perilaku teman yang sedang marah dan serius.				
41.	Saya berhati-hati dalam memilih teman.				
42.	Saya merasa bebas karena menjalankan peraturan di rumah.				

43.	Saya akan datang di sebuah acara walaupun seorang diri.				
44.	Saya merasa aman dan sejahtera berada disekitar tempat tinggal.				
45.	Kemampuan saya kurang hebat dibanding teman-teman saya.				
46.	Saya seringkali menyusahkan orangtua.				
47.	Saya adalah seseorang yang asyik dan seru untuk diajak ngobrol.				
48.	Saya mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah saya.				
49.	Saya tahu kapan dan dimana saya harus senang, sedih, tertawa dan kesal				
50.	Saya menyembunyikan kemarahan saya pada orang lain.				
51.	Saya merasa terkekang dengan peraturan di rumah.				
52.	Saya adalah cerminan diri saya sendiri.				
53.	Ketika ada temannya, saya akan datang di sebuah acara tersebut.				
54.	Saya merasa terancam berada disekitar tempat tinggal.				
55.	Saya bangga dengan kemampuan yang ada pada diri saya.				
56.	Saya bisa menjadi anak yang membanggakan orangtua.				
57.	Saya senang mendengarkan daripada merespon obrolan.				
58.	Saya merenungkan masalah saya.				
59.	Saya mudah mengekspresikan perasaan sedih, senang, dan kesal kepada khalayak umum.				
60.	Saat saya marah, orang disekitar akan menjadi sasaran marah saya.				

**Periksa kembali jangan ada nomor yang terlewat. Terimakasih☺**

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

#### 1. Efikasi Diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	37

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	192.4231	237.857	.105	.686
VAR00002	192.0192	236.098	.219	.683
VAR00003	192.8269	239.440	.022	.690
VAR00004	192.1346	228.354	.494	.672
VAR00005	193.6346	242.354	-.094	.691

VAR00006	192.8077	237.845	.089	.687
VAR00007	192.4615	227.587	.427	.672
VAR00008	191.6538	237.250	.208	.684
VAR00009	191.6731	246.930	-.244	.699
VAR00010	193.2500	236.936	.170	.684
VAR00011	193.0769	233.955	.348	.679
VAR00012	193.2692	245.769	-.226	.697
VAR00013	192.0769	227.563	.519	.671
VAR00014	191.6731	233.793	.392	.679
VAR00015	191.6538	230.819	.405	.676
VAR00016	193.1731	231.558	.361	.677
VAR00017	192.9038	228.324	.397	.673
VAR00018	193.3269	232.852	.308	.679
VAR00019	191.2885	238.641	.188	.685
VAR00020	192.0000	229.804	.481	.674
VAR00021	192.3846	239.104	.084	.687
VAR00022	191.8846	229.790	.503	.674
VAR00023	191.9808	233.313	.344	.679
VAR00024	192.7308	232.946	.306	.679
VAR00025	191.7308	239.887	.051	.688
VAR00026	192.6538	237.839	.112	.686
VAR00027	192.1731	224.185	.633	.666



VAR00028	193.4038	235.814	.245	.682
VAR00029	192.1923	231.139	.476	.675
VAR00030	192.1346	235.923	.204	.683
VAR00031	191.6154	236.594	.268	.683
VAR00032	191.8654	233.178	.443	.678
VAR00033	191.7692	235.671	.259	.682
VAR00034	192.6154	230.947	.291	.678
VAR00035	192.7308	241.299	-.036	.691
VAR00036	193.4038	233.422	.320	.679
VAR00037	97.5577	60.252	1.000	.695

## 2. Resiliensi Siswa Korban *Bullying*

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	91

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	487.44231	702.173	.009	.705
VAR00002	486.90385	691.540	.405	.700
VAR00003	487.78846	711.386	-.205	.710
VAR00004	487.44231	703.193	-.021	.706
VAR00005	487.26923	699.730	.107	.704
VAR00006	487.07692	681.131	.468	.696
VAR00007	488.76923	709.436	-.260	.708
VAR00008	487.71154	699.896	.055	.705
VAR00009	486.67308	694.185	.275	.702
VAR00010	488.01923	693.627	.255	.702
VAR00011	487.30769	684.649	.394	.698
VAR00012	486.96154	698.508	.178	.703
VAR00013	486.73077	701.808	.022	.705
VAR00014	487.36538	708.472	-.154	.708
VAR00015	487.38462	689.614	.271	.700
VAR00016	488.36538	704.785	-.068	.706
VAR00017	487.96154	692.312	.326	.701
VAR00018	488.44231	707.271	-.175	.707

VAR00019	488.11538	699.202	.089	.704
VAR00020	487.21154	689.974	.393	.700
VAR00021	487.09615	690.559	.374	.700
VAR00022	486.71154	690.248	.408	.700
VAR00023	486.65385	684.741	.556	.697
VAR00024	486.51923	695.784	.267	.702
VAR00025	486.69231	697.002	.212	.703
VAR00026	488.03846	700.979	.043	.705
VAR00027	487.90385	700.794	.042	.705
VAR00028	488.57692	704.876	-.077	.706
VAR00029	487.48077	690.607	.282	.700
VAR00030	488.09615	702.912	-.014	.706
VAR00031	486.38462	697.026	.252	.703
VAR00032	487.01923	684.137	.488	.697
VAR00033	487.23077	689.946	.365	.700
VAR00034	487.50000	692.333	.223	.701
VAR00035	487.50000	697.314	.149	.703
VAR00036	486.84615	678.799	.620	.695
VAR00037	487.03846	691.253	.368	.700
VAR00038	487.73077	688.750	.374	.699
VAR00039	487.23077	687.436	.489	.699
VAR00040	488.07692	692.935	.242	.701

VAR00041	486.96154	696.783	.251	.703
VAR00042	487.51923	698.568	.112	.704
VAR00043	487.09615	687.069	.419	.699
VAR00044	486.92308	692.896	.395	.701
VAR00045	487.28846	681.896	.527	.696
VAR00046	488.59615	706.559	-.116	.707
VAR00047	487.25000	689.956	.397	.700
VAR00048	487.11538	682.104	.523	.696
VAR00049	487.76923	704.181	-.051	.706
VAR00050	488.53846	710.920	-.251	.709
VAR00051	486.76923	695.632	.206	.702
VAR00052	486.96154	701.920	.022	.705
VAR00053	486.75000	691.838	.383	.701
VAR00054	486.82692	690.617	.388	.700
VAR00055	486.51923	691.549	.434	.700
VAR00056	487.80769	697.805	.099	.704
VAR00057	487.96154	696.195	.251	.702
VAR00058	488.42308	701.621	.026	.705
VAR00059	487.32692	693.597	.290	.701
VAR00060	488.44231	699.742	.093	.704
VAR00061	486.92308	698.739	.124	.704
VAR00062	487.21154	698.013	.119	.704

VAR00063	488.01923	702.764	-.010	.706
VAR00064	487.84615	700.172	.077	.704
VAR00065	486.86538	697.570	.165	.703
VAR00066	487.32692	691.989	.292	.701
VAR00067	488.44231	705.859	-.122	.707
VAR00068	487.98077	688.882	.420	.699
VAR00069	487.15385	690.956	.271	.701
VAR00070	487.98077	700.411	.056	.705
VAR00071	487.15385	685.662	.447	.698
VAR00072	486.78846	693.896	.341	.701
VAR00073	486.75000	689.211	.516	.699
VAR00074	486.90385	692.481	.265	.701
VAR00075	487.09615	683.461	.569	.697
VAR00076	488.21154	697.347	.131	.703
VAR00077	487.26923	678.750	.511	.695
VAR00078	488.51923	713.627	-.349	.710
VAR00079	486.86538	687.295	.455	.699
VAR00080	486.86538	687.295	.455	.699
VAR00081	487.00000	695.765	.285	.702
VAR00082	486.76923	698.848	.146	.704
VAR00083	486.90385	693.540	.308	.701
VAR00084	486.92308	695.994	.246	.702

VAR00085	486.75000	694.426	.290	.702
VAR00086	488.00000	696.627	.165	.703
VAR00087	488.57692	700.523	.073	.704
VAR00088	487.55769	699.585	.060	.705
VAR00089	487.32692	695.989	.151	.703
VAR00090	488.67308	704.813	-.071	.706
Skor_Aitem	245.07692	175.719	1.000	.798

**Lampiran 4. Skala Penelitian Setelah Uji Coba**

**SKALA PENELITIAN**



**Disusun oleh :**

Nur Hidayah Saptariaji 1507016012

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## **PENGANTAR**

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas Akhir (Skripsi) di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, kami bermaksud mengadakan penelitian psikologi. Sehubungan dengan maksud tersebut, kami memerlukan sejumlah data yang dapat kami peroleh dengan kerjasama dari Saudara. Kami sangat mengharapkan bantuan saudara untuk bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam kuesioner ini merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, Desember 2021

Nur Hidayah Saptariaji



## **IDENTITAS**

Nama Lengkap : .....

Usia : .....

Tempat lahir : .....

Lama tinggal di tempat lahir : .....

Tempat tinggal : .....

Agama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

Organisasi yang diikuti : a. ....  
b. ....

## **PETUNJUK PENGISIAN**

Skala ini terdiri dari 2 Skala, pertama terdapat 17 pernyataan dan kedua terdapat 36 pernyataan. Baca dan pahami pernyataan tersebut dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang paling Anda anggap tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini. Dengan keterangan sebagai berikut :

**SS** : Sangat Sesuai

**S** : Sesuai

**TS** : Tidak Sesuai

**STS** : Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyelesaikan masalah saya sebagai korban <i>bullying</i> .				
2.	Saya mampu menjadi siswa berprestasi walaupun saya sering di bully.				
3.	Saya membiarkan masalah Saya hingga semuanya selesai begitu saja.				
4.	Saya menjalani kehidupan apa adanya tanpa target tertentu.				
5.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sulit tersebut.				
6.	Saya memiliki suatu keterampilan yang dapat Saya banggakan.				
7.	Saya merasa masalah yang dialami begitu berat dan sulit.				
8.	Tugas yang sangat sulit, tidak saya selesaikan.				
9.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun terasa sulit.				
10.	Saya mampu melewati masalah yang Saya alami.				
11.	Saya akan menyelesaikan tugas sulit itu, karena itu kewajiban saya sebagai siswa.				
12.	Saya bingung harus bersikap saat saya sering di bully.				
13.	Hasil tugas Saya tidak mendapat nilai standar bahkan batas minimal.				
14.	Saya mampu menyelesaikan tugas sendiri.				
15.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah Saya tanpa bantuan oranglain.				
16.	Saya tidak mengharapkan nilai standar atau diatas standar.				
17.	Saya menyerah ketika teman Saya meledek tugas Saya tidak sama seperti mereka.				
1.	Saya bisa melakukan beberapa kegiatan seorang diri.				
2.	Saya sangat mudah mengakses informasi mengenai pendidikan.				
3.	Saya merasa dicampakan oleh teman-teman karena saya sering di bully.				
4.	Saya akan membantu teman dekat yang sedang kesulitan.				

5.	Saya malu jika harus meminta maaf duluan, walaupun saya bersalah.				
6.	Saya sangat mudah berkenalan dengan orang baru.				
7.	Saya tidak percaya kepada orang yang pernah membohongi saya.				
8.	Saya pernah melanggar peraturan di rumah.				
9.	Saya berperilaku sesuai diri sendiri.				
10.	Saya membutuhkan teman untuk melakukan aktivitas sehari-hari agar saya tidak sering di bully.				
11.	Saya merasa sulit untuk mendapatkan informasi pendidikan.				
12.	Saya merasa disayangi oleh teman-teman walaupun sering di bully.				
13.	Saya akan membantu teman yang sedang kesulitan tanpa memandang teman dekat atau bukan.				
14.	Saya akan meminta maaf, jika saya melakukan kesalahan.				
15.	Saya berbicara ketika ditanya saja.				
16.	Saya merasa was-was ketika berada di tempat baru karena takut di bully.				
17.	Saya nyaman dengan peraturan yang dibuat oleh Bapak dan Ibu di rumah.				
18.	Teman-teman di sekitar mengasingkan saya, karena saya sering di bully.				
19.	Saya hanya menolong orang yang saya kenal.				
20.	Saya merasa malu dengan kekurangan Saya.				
21.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dialami tanpa bantuan dari teman.				
22.	Saya adalah seorang yang periang.				
23.	Saya mudah mendapatkan teman baru.				
24.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan pada diri saya.				
25.	Saya akan menyelesaikan pertengkaran dengan teman, karena perilaku saya.				
26.	Setiap masalah pasti akan ada penyelesaiannya.				

27.	Saya akan meminta bantuan teman untuk menyelesaikan masalah saya.				
28.	Perasaan saya mudah sekali berubah.				
29.	Saya belum bisa membedakan perilaku teman yang sedang marah dan serius.				
30.	Saya berhati-hati dalam memilih teman.				
31.	Saya merasa bebas karena menjalankan peraturan di rumah.				
32.	Saya akan datang di sebuah acara walaupun seorang diri.				
33.	Saya merasa aman dan sejahtera berada disekitar tempat tinggal.				
34.	Kemampuan saya kurang hebat dibanding teman-teman saya.				
35.	Saya menyembunyikan kemarahan saya pada orang lain.				
36.	Saya senang mendengarkan daripada merespon obrolan.				

**Periksa kembali jangan ada nomor yang terlewat. Terimakasih ☺**

## Lampiran 5. Data Penelitian

No. Responden	Efikasi Diri	Resiliensi
S1	57	81
S2	50	75
S3	53	82
S4	59	80
S5	63	76
S6	50	88
S7	58	82
S8	58	75
S9	57	109
S10	57	89
S11	50	108
S12	57	81
S13	56	85
S14	56	72
S15	56	77
S16	57	80
S17	56	78
S18	55	84
S19	58	78
S20	57	87
S21	52	80
S22	63	78
S23	49	86
S24	37	78
S25	57	87
S26	63	78
S27	55	89
S28	57	77
S29	57	86
S30	56	83
S31	50	110
S32	50	85
S33	61	81
S34	48	87
S35	48	79
S36	52	84
S37	57	84
S38	60	90
S39	60	83

<b>No. Responden</b>	<b>Efikasi Diri</b>	<b>Resiliensi</b>
S40	60	73
S41	68	79
S42	57	74
S43	52	88
S44	65	75
S45	56	75
S46	47	72
S47	53	73
S48	56	71
S49	49	86
S50	49	86
S51	51	76
S52	52	75
S53	49	79
S54	49	82
S55	52	88
S56	54	71
S57	48	83
S58	58	79
S59	53	78
S60	49	76
S61	66	88
S62	56	74
S63	60	72
S64	51	72
S65	58	81
S66	43	84
S67	53	73
S68	52	77
S69	50	81
S70	51	109
S71	54	88
S72	55	84
S73	58	108
S74	53	78
S75	52	79
S76	54	85
S77	50	83
S78	58	74
S79	58	80
S80	48	80

<b>No. Responden</b>	<b>Efikasi Diri</b>	<b>Resiliensi</b>
S81	40	69
S82	54	82
S83	45	74
S84	52	78
S85	49	74
S86	49	79
S87	52	75
S88	60	71
S89	52	74
S90	37	76
S91	47	81
S92	54	88
S93	41	87
S94	52	72
S95	52	72
S96	52	76
S97	52	89
S98	52	83
S99	55	108
S100	55	88
S101	40	69
S102	54	82
S103	45	74
S104	54	85
S105	50	83
S106	58	74
S107	58	80
S108	47	81
S109	54	88
S110	41	87



## Lampiran 6. Kategorisasi Variabel

### A. Kategorisasi Efikasi Diri

Diketahui:

- Jumlah Item Skala = 17
- Poin Nilai Item Skala = 1 – 4
- Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

- $X_{min} = \text{Poin nilai item skala terendah} \times \text{jumlah item skala}$   
 $= 1 \times 17 = 17$
- $X_{maks} = \text{Poin nilai item skala tertinggi} \times \text{jumlah skala item}$   
 $= 4 \times 17 = 68$
- $\text{Range} = X_{maks} - X_{min}$   
 $= 68 - 17 = 51$
- $\text{Mean} = (X_{maks} + X_{min})/2$   
 $= (17 + 68)/2 = 42,5$
- $SD = \text{Range}/6$   
 $= 51/6 = 7,08$
- Kategorisasi Efikasi Diri
  - Rendah =  $X < M - 1SD$   
 $= X < 42,5 - 7,08$   
 $= X < 35,42$
  - Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 $= 42,5 - 7,08 \leq X < 42,5 + 7,08$   
 $= 35,42 \leq X < 49,58$
  - Tinggi =  $M + 1SD \leq X$   
 $= 42,5 + 7,08 \leq X$   
 $= 49,58 \leq X$

## B. Kategorisasi Resiliensi

Diketahui:

- Jumlah Item Skala = 36
- Poin Item Skala = 1 – 4
- Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

- $X_{min} = \text{Poin nilai item skala terendah} \times \text{jumlah item skala}$   
 $= 1 \times 36 = 36$
- $X_{maks} = \text{Poin nilai item skala tertinggi} \times \text{jumlah skala item}$   
 $= 4 \times 36 = 144$
- $\text{Range} = X_{maks} - X_{min}$   
 $= 144 - 36 = 108$
- $\text{Mean} = (X_{maks} + X_{min})/2$   
 $= (144 + 36)/2 = 90$
- $SD = \text{Range}/6$   
 $= 108/6 = 18$
- Kategorisasi Resiliensi
  - Rendah =  $X < M - 1SD$   
 $= X < 90 - 18$   
 $= X < 72$
  - Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 $= 90 - 18 \leq X < 90 + 18$   
 $= 72 \leq X < 108$
  - Tinggi =  $M + 1SD \leq X$   
 $= 90 + 18 \leq X$   
 $= 108 \leq X$

## Lampiran 7.

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Hidayah Saptariaji
  2. Tempat & Tgl. Lahir : Klaten, 02 Januari 1998
  3. Alamat Rumah : Kp. Serang Rt. 002 Rw. 001 Desa Tamanrahayu  
Kec. Setu Kab. Bekasi Jawa Barat
- Hp : 0898-9839-078  
Email : [nurhidayahsaptariaji@gmail.com](mailto:nurhidayahsaptariaji@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri Tamanrahayu 01 (Setu, Kab. Bekasi) Tahun Lulus 2009
  - b. SMP Negeri 2 Setu Kab. Bekasi Tahun Lulus 2012
  - c. SMK Negeri 1 Setu Kab. Bekasi Tahun Lulus 2015
  - d. S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang
  - b. Pelatihan Sekretaris di BBPLK Semarang

Semarang, Maret 2021

Nur Hidayah Saptariaji  
NIM: 1507016012